

**STRATEGI PENGUATAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
BERBASIS PESANTREN
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2021/2022**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Evi Ratna Sari
NIM T20181336
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**SRATEGI PENGUATAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
BERBASIS PESANTREN
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :

Evi Ratna Sari
NIM T20181336

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**SRATEGI PENGUATAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
BERBASIS PESANTREN
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Exi Ratna Sari
NIM T20181336

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP.197409042005012003

**STRATEGI PENGUATAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
BERBASIS PESANTREN
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekertaris


Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I.

NUP.20160366


Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.

NIP.1994012120201220

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R)

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

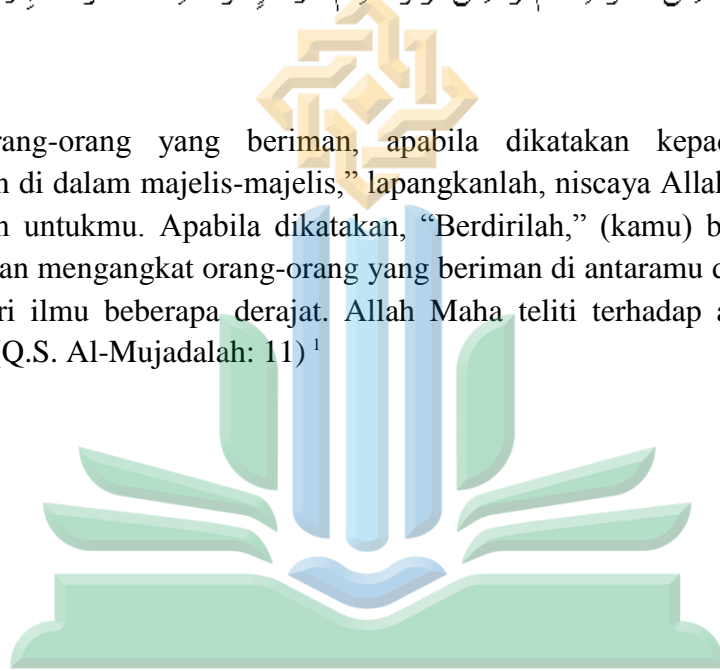
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubtin, 2013), 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah Trimo dan Ibu Payem juga kakak Ririn

Atas semua cinta, kasih sayang,

do'a dan perjuangannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*robbilalamin, segala puja dan puji rasa syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas segala limpah rahmat serta hidayah-nya, dan semata-mata karena kehendak dan kuasanya, sehingga Skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren Di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik. sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik jika tanpa adanya bantuan, arahan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.P.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Madrasah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah Swt, hanya ungkapan terimakasih dan do'a yang tulus dapat peneliti persembahkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini bukanlah karya yang sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah Swt senantiasa menyertai. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Desember 2022

Penulis

Evi Rtana Sari
T20181336

ABSTRAK

Evi ratana Sari, 2022: “*Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren Di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.*”

Kata kunci: *Strategi pembelajaran, penguatan perilaku religius, Berbasis pesantren*

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia dalam minimnya perilaku keagamaan. Padahal, berperilaku keagamaan merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan pada anak-anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang mengutamakan agama, maka salah satu yang diterapkan yaitu strategi dalam penguatan perilaku religius siswa yang berbasis pesantren.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi?, apa saja faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi?, bagaimana strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi?, kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, diketahuinya faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, dan diketahuinya strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan untuk membiasakan muridnya yaitu kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur dan belajar mengaji, kemudian siswa wajib mengikuti program dari pondok pesantren Subulul Huda. Para guru ikut melaksanakannya dan juga bekerja sama dalam hal ini. Adapun kendalanya yaitu dari siswa itu sendiri, dimana kelas VII yang sulit untuk dikontrol ada 10%, karena kurang adanya perhatian dari orang tua, dan pengaruh dari temannya. Jadi dalam melaksanakan program kegiatan di madrasah ada empat strategi yaitu yang pertama strategi pembiasaan dalam keagamaan, strategi keteladanan dalam keagamaan, strategi pengawasan yaitu untuk menertibkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Strategi penguatan ada dua yaitu penguata positif yang berupa pujian dan penghargaan kemudian penguatan negatif yang berupa berdiri di depan kelas dan jalan jongkok mengelilingi lapangan, tapi yang sering melanggar prosesnya dari wali kelas, kepala sekolah dan masuk ke BK kemudian untuk peringatan dari kegiatan dipondok yaitu membaca yasin tiga kali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	29
1. Strategi Pembelajaran.....	29
2. Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren	35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren.....	50
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	58
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.	62
F. Keabsahan Data.	64

G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian dan Analisis Data	77
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	111
B. Matrik	112
C. Pedoman Penelitian	114
D. Dokumentasi.....	117
E. Jurnal Kegiatan.....	123
F. Link Wawancara	126
G. Surat Izin Penelitian	127
H. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	128
I. Biodata	129



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	26
4.1	Jumlah Data Siswa yang dari Pondok Pesantren Santri Kalong	74
4.2	Struktur Organisasi	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	komponen-komponen Analisis Data	63
4.1	Madrasah MTs Silahul Muslimin	69
4.2	Kegiatan Sholat Dhuha dan dhuhur	80
4.3	Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Juz 'Ama....	82
4.4	Kegiatan Pondok Pesantren Belajar Tasma'ul 'Ilmu.....	88
4.5	Kegiatan Mengawasi Siswa Sholat.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan jawaban atas problem perkembangan manusia itu sendiri, jika pendidikan akan membina bentuk-bentuk tertentu, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Maka sekolah adalah lembaga yang berfungsi untuk membantu mendidik peserta didik.²

Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³

Kemudian pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan ialah menurut A. Romiaty Aziz adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadaian muslim.⁴

Selanjutnya lembaga pendidikan yang mengutamakan keagamaan, untuk mencerdaskan manusia dan mendidik tentang kenegaraan yaitu seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 129-130

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"* (Medan: LPPPI, 2019), 24

⁴ A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 6

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Maka tujuan pendidikan nasional yaitu ada enam yang pertama adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi disini yang dimaksud pendidikan yang mengedepankan agama. Kualitas pendidikan agama yang akan membuat hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan sesama manusia juga akan membaik. Jika tujuan ini tercapai maka suatu bangsa akan memiliki calon penerus dengan sumber daya manusia yang baik. Kedua adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia, yang dimaksud adalah karena manusia yang memiliki sifat yang berbeda-beda maka akan menimbulkan konflik individu. Maka akhlak mulia ini adalah salah satu solusi untuk menghindari konflik individu. Membentuk manusia yang berakhlak mulia harus diterapkan pada pendidikan pada level terendah hingga tertinggi, kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik dengan adanya akhlak mulia. Ke tiga adalah menjadi manusia yang cakap yang dimaksud disini yaitu hal ini sangat penting sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Selama atau setelah mengenyam pendidikan, seorang peserta didik harus memiliki suatu kecakapan tertentu. Cakap dalam menulis dan membaca merupakan keharusan bagi peserta didik.

⁵ Sekretariat Negri RI, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kedua kemampuan tersebut tentunya dapat membuat seseorang memahami dan dapat menyampaikan apa yang dipelajarinya.

Kemudian yang ke empat menjadi manusia yang kreatif adalah pendidikan harus diterapkan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan membantu orang lain. Tentunya juga diharapkan seseorang dapat berkontribusi dalam memberikan solusi untuk berbagi masalah yang ada pada bangsa. Kreatifitas dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, misalnya dengan pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok maupun presentasi. Ke lima menjadi manusia yang mandiri, mandiri adalah keadaan dimana seorang individu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung sama orang lain. Kemadirian dapat diterapkan dalam kehidupan belajar mengajar, contohnya adalah kejujuran dalam dalam mengajarkan ujian.

Maka dalam tujuannya pendidikan diharapkan, peserta didik mampu melakukan segala sesuatunya tanpa orang lain, sehingga nantinya jika dalam keadaan terdesak peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Terakhir adalah menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, yang dimaksud disini adalah demokrasi artinya rakyat dan kratos yang artinya kekuasaan, sehingga dapat diartikan bahwa kekuasaan tertinggi dalam negara dipegang oleh rakyat. Kehidupan berdemokrasi perlu adanya batasan-batasan yang membatasi kebebasan individu dalam bernegara. Sehingga pada tujuan pendidikan ini demokratis dibandingkan dengan bertanggung jawab agar terciptanya kehidupan demokrasi yang sesuai

dengan prinsip dasar demokratis. Pendidikan ini juga bisa diterapkan dalam suasana pembelajaran, misalnya dengan diskusi tanya jawab dengan membahas berbagai topik, itulah beberapa tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3.⁶

Maka dari pandangan tokoh dan landasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu untuk membimbing jasmani dan rohani kepada peserta didik, dan juga pendidikan Nasional yang tujuannya yaitu supaya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pendidikan disini adalah menguatkan agama, kemudian siswa disini dididik untuk tidak membedakan satu sama yang lain, dan juga siswa dididik untuk bisa membaca dan menulis supaya mereka bisa memahami dan bisa menyampaikan yang mereka pelajari, kemudian dalam pengajaran harus ada kreatifitas yaitu supaya siswa bisa belajar menyelesaikan masalah dan bisa membantu orang lain, selanjutnya siswa diajarkan berbuat jujur supaya senantiasa mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, dan yang terakhir cara mendidik siswa supaya demokratis dan bertanggung jawab yaitu dengan cara berdiskusi. Jadi dalam mendidik siswa selain mempunyai karakter berbangsa mereka juga mempunyai kepribadian muslim.

Kemudian majunya teknologi saat ini ada yang berdampak positif

⁶ Husnul Abdi, "Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" Liputan 6, diakses 28 Agustus 2022, <https://m.liputan6.com>

dan ada yang berdampak negatif, dampak positifnya antara lain mempercepat informasi dan komunikasi, kemudian manfaat majunya teknologi salah satunya pendidikan yaitu internet yang bisa digunakan sebagai komunikasi dan edukasi. Tetapi ada yang berdampak negatif pada anak remaja khususnya pada kebudayaannya. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang, dari cara berpakaian banyak remaja yang meniru budaya barat.⁷ Pengaruh tersebut remaja akan lupa dengan perintah dan larangan bagi seorang muslim.

Perilaku individu dapat diamati secara langsung maupun tidak, pada dasarnya perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda sebagai akibat dari kedua faktor tersebut. Perilaku itu sendiri oleh masyarakat pada umumnya dikelompokkan menjadi perilaku yang baik (*adaptif*) dan perilaku tidak baik (*mal-adaptif*).⁸

Pada masa remaja mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan. Hal ini cukup beralasan karena anak remaja kemungkinan akan berbuat apa saja tanpa

⁷ Annisa Fitrah Nurriszka, *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*, 5, *Jurnal Analisa Sosiologi*, no.1, (April 2016), 30-32

⁸ Sri Yulan Umar, “*Penggunaan Teknik Behavioristik Contrac untuk Mengurangi Perilaku Mal-Adaptif pada Peserta Didik Low Vision Di SLBN-a Kota Bandung*” (UI: 2014) 1

memikirkan resiko yang akan ditanggungnya.⁹

Fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan di madrasah yaitu bagaimana sekolah dalam menguatkan perilaku religius siswa yang datang dari berbagai tempat dan memiliki perilaku yang berbeda-beda. Untuk membangun perilaku religius yang lebih baik dalam diri anak. Lembaga madrasah seharusnya menerapkan suatu metode kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan perilaku religius siswa yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.¹⁰

Penyimpangan-penyimpangan remaja di masyarakat yang sering terjadi yaitu akibat globalisasi yang semakin maju, mengikuti budaya barat, remaja yang mempunyai sifat bandel dan membantah jika dikasih tahu oleh orang tuanya, ada juga yang melanggar nilai-nilai agama atau juga norma-norma dimasyarakat.

Akibat penyimpangan yang telah dijelaskan diatas maka siswa di madrasah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, ternyata masih banyak siswa ketika di rumah belum terbiasa sholat wajib maupun sholat berjama'ah, dan juga masih banyak siswa yang membaca Al-Qur'an nya kurang lancar, kemudian sering juga terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain adanya beberapa siswa yang datang terlambat untuk sholat dhuha, bersikap tidak jujur saat ujian, dan juga berkata tidak sopan serta berperilaku kurang baik terhadap guru dan warga sekolah lainnya. Apabila permasalahan

⁹ Nunung Sri Rochniningasih, *Dampak Pergeseran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*, 2, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, no.2, (2014), 63

¹⁰ Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 20 Agustus 2022

tersebut tidak ditangani dan kemudian terlanjur menjadi kebiasaan dan tumbuh menjadi perilaku religius siswa di madrasah tersebut, maka permasalahan tersebut akan berkembang menjadi pelanggaran-pelanggaran yang lebih besar. Untuk menanggulangi permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka MTs Silahul Muslimin Banyuwangi melakukan suatu upaya membiasakan perilaku religius siswa sesuai ketentuan aturan yang diberlakukan di Madrasah.¹¹

Maka di madrasah ini ada beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa yaitu yang tidak menetap di pondok pesantren wajib mengikuti kegiatan mondok secara bergilir seminggu sekali, mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, wajib mengikuti sholat dhuha dan dhuhur yang dilaksanakan setiap hari di madrasah, wajib mengikuti belajar mengaji setelah sholat dhuha, dan siswa juga sopan dalam berbicara dengan orang lain.¹²

Maka para guru dan kepala sekolah mempunyai harapan untuk siswanya yaitu menaati tata tertib yang diadakan di madrasah, mempunyai perilaku dan kebiasaan keagamaannya yang baik. Tapi disini memang ada beberapa siswa yang sulit untuk dikontrol dalam mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Kemudian dalam teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan kajian teori yang relevan bagi orang lain dan yang diharapkan dalam praktis adalah peneliti mendapat pengalaman dalam kegiatan keagamaan, diharapkan bisa meningkatkan kualitas di madrasah, berharap guru bisa mencapai tujuannya, siswa bisa lebih semangat lagi, penelitian ini

¹¹ Umu Ruqoyah, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

¹² Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 20 Agustus 2022

bisa menjadi referensi yang terkait dengan strategi penguatan perilaku religius dan bisa mengembangkan kajian yang terkait strategi penguatan perilaku religius. Tetapi disini masih ada beberapa siswa yang sulit dikontrol dan peneliti disini mendapat pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar itu seperti apa.¹³

Kemudian penelitian terdahulu yang pertama yaitu "*Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MP*". Disini program kegiatannya yaitu sholat duha, dhuhur, budaya istighosah, berjabat tangan, kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontanitas dan keteladanan. Ke dua "*Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN*." Kegiatannya yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan perilaku sopan santun, membaca do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Ke ketiga "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri*". Kegiatannya yaitu pendampingan atau diberi pemahaman oleh guru, bimbingan, kegiatan keagamaan didalam dan di luar kelas, kegiatan program harian dan tahunan, strategi pemahaman, pembiasaan, strategi keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Ke empat yaitu "*Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN*". Kegiatannya yaitu pembiasaan, keteladanan, monitoring. Pendukung dari kegiatannya sarana dan prasarana, media, keadaan siswa, dari faktor keluarga dan cara guru mengajar, penghambat latar belakang siswa yang berbeda beda. Yang ke lima yaitu "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius*

¹³ Umu Ruqoyah, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN". Dalam pendidikan karakter prosesa di luar pelajaran maupun saat jam pelajaran, faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana, dan penghambatnya yaitu pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam pelajaran. Maka pembaharuan penelitian terdahulu dengan peneliti itu dari lokasi yaitu di MTs Swasta, dan kegiatannya yaitu dari mondok seminggu sekali yang wajib diikuti semua siswa, pengawasan, dan penguatan.

Selama penelitian dari tahun 2021/2022 disini ada pembaruan kegiatannya dimana kegiatan hafalan Al-qur'an yang awalnya dilaksanakan di pondok pesantren sekarang dilaksanakan di madrasah dan juga kegiatan belajar mengaji yang dilaksanakan setelah sholat dhuha tetapi dilaksanakan pada dihari-hari tertentu saja.¹⁴

Jadi kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dan wajib bagi seluruh siswa/siswi kelas VII, VIII, dan IX. Strategi penguatan perilaku religius ini berawal dari kegelisahan guru-guru yang sangat menyayangkan ketika faktanya mayoritas siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Silahul Muslimin Banyuwangi masih banyak yang minim akan perilaku keagamaanya. Apabila siswa masih belum mempunyai perilaku yang baik, tidak heran apabila terjadi banyak pelanggaran di madrasah seperti yang telah dipaparkan diatas. Maka dari itu strategi penguatan perilaku religius menjadi solusi dalam mengatasi

¹⁴ Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 25 Agustus 2022

permasalahan tersebut, dengan metode-metode perilaku religius secara tidak langsung akan memperbaiki perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait **“Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perilaku Religius Siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi penguatan perilaku religius siswa pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi
2. Diketuainya faktor pendukung dan kendala perilaku religiusitas siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
3. Diketuainya strategi penguatan perilaku religiusitas siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman keilmuan mengenai strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin
- b. Untuk di jadikan bahan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah sarana belajar dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan program dalam strategi penguatan perilaku religius

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada terutama dalam hal pertimbangan dalam menerapkan program-program di dunia pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan referensi bagi guru untuk mencapai tujuan pelaksanaan strategi penguatan religius siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan semangat bagi siswa dalam berperilaku religius

e. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadi referensi atau rujukan bagi mahasiswa selanjutnya yang juga akan melaksanakan pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian yang relevan terkait dengan strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren

3. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut KBBI adalah ilmu siasat perang akal muslihat untuk mencapai sesuatu maksud yang telah direncanakan.¹⁵ Strategi menurut

¹⁵ Suharsono dan Ana Retoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 20

Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, untuk mencapai tujuan.¹⁶

2. Penguatan

Menurut KBBI kuat yang mempunyai arti tidak lemah, kukuh, dan teguh.¹⁷ Menurut Prayitno mengartikan bahwa penguatan sebagai upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik.¹⁸ Jadi *Reinforcement* (penguatan) mempunyai makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat.¹⁹

3. Perilaku religius

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁰ Menurut Adnan Achirudin Saleh dalam pengertian perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis.²¹ Menurut KBBI religius adalah bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi.²² Menurut Ahmad Saifuddin bahwa agama mencakup segala pikiran untuk percaya kepada

¹⁶Anwar Arifin, *Dakwah Konteporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227-228

¹⁷Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 271

¹⁸ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52

¹⁹ James Tangkudung, Apta Mylsidayu, *Mental Training aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. (Bekasi: Cakrawala Ilmu, 2017), 163

²⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 374

²¹Adnan Achirudin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makasar: Aksara Timur, 2018), 137

²²Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 419

Yang Maha Segalanya, yang kemudian memunculkan perasaan takut dan tunduk sehingga melakukan setiap perilaku yang berwujud ritual keagamaan dan perilaku yang sesuai dengan norma agama tersebut. Hal ini dilakukan karena manusia ingin mencapai keselamatan dan kenyamanan dalam hidup dan setelah kematian.²³ Jadi Perilaku keagamaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁴

4. Berbasis pesantren

Menurut KBBI basis yang mempunyai arti dasar, kemudian pesantren ialah tempat para santri mengaji.²⁵ Menurut Made pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional, tempat untuk mendalami ilmu agama Islam untuk kemudian diamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.²⁶ Kemudian madrasah yang artinya adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).²⁷ Menurut Muhajir madrasah menggambarkan tempat proses pembelajaran formal yang tidak beda dengan sekolah. Madrasah juga dapat dipahami

²³Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*.(Jakarta Timur: Kencana, 2019), 14

²⁴Subyanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 46

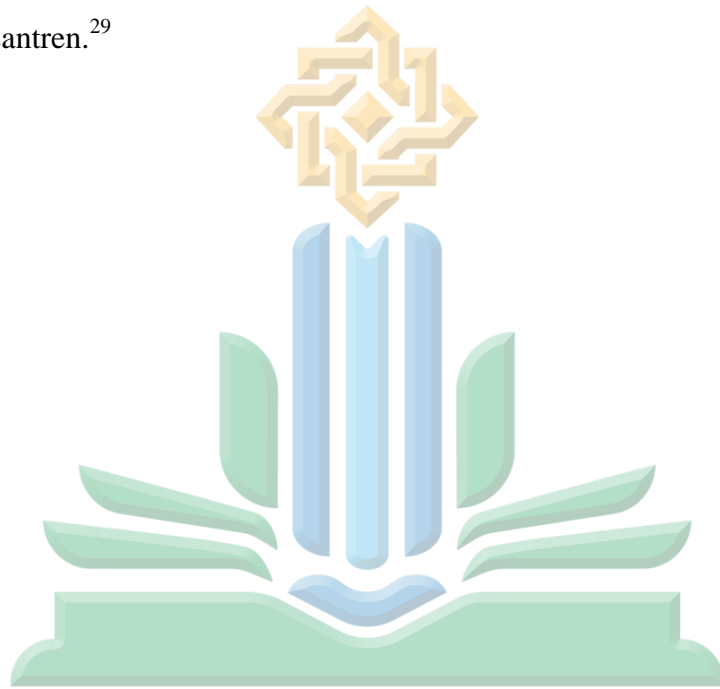
²⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 78-337

²⁶Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 12

²⁷Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 78-377

yaitu untuk mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman.²⁸

Jadi madrasah berbasis pesantren adalah madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, artinya lembaga pendidikan madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan pesantren.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori dan Praktek* (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), 22 dan 23

²⁹Hasan Baharun, Mahmuda, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, *Jurnal Mudarrisuna*, 8, no. 1 (Januari-Juni, 2018), 160

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.³⁰ Maka penelitian terdahulu yaitu untuk mencari perbandingan dan memberikan inspirasi baru untuk penelitian ini. Jadi penelitian terdahulu mendasari penelitian ini yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Tetapi dalam setiap peneliti memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam penelitiannya, yaitu yang mencakup keunikannya adalah dari segi perbedaan tempat penelitiannya, objek penelitian, dan literatur yang digunakan oleh peneliti.³¹ Adapun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah*” yang disusun oleh Tri Ayu Wulandari. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2018.

Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada program-program budaya sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius siswa serta metode dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui penerapan budaya sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Madiun.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember : FTIK IAIN, 2019), 93

³¹ Aniti Ismi Wardani, *Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan(Lapas) Jember: IAIN Jember: 2020*, 11

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Program-program yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius siswa diantaranya sholat dhuha, sholat dhuhur, budaya istighosah, dan berjabat tangan.
- b. Ada beberapa metode untuk melaksanakan program-program budaya sekolah yaitu metode kegiatan rutin di sekolah, metode dengan kegiatan spontanitas, dan keteladanan.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang religius siswa. Penelitian ini juga sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.

Selain relevansi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan jenis penelitian. Penelitian diatas, dalam lokasi penelitiannya dilakukan MI Bunga Bangsa Dolopo Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Silahul Muslimin, penelitian ini fokus pada peningkatan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penguatan perilaku religius siswa, dan juga

jenis penelitian ini melalui pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif.

Jadi pada penelitian terdahulu ini diteliti oleh Tri Ayu Wulandari yang berjudul *“Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah”* kemudian tempat penelitiannya di Madiun pada tahun 2018. Kemudian jenis pendekatannya menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu yang pertama mengetahui adanya program-program yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius siswa diantaranya sholat dhuha, sholat dhuhur, budaya istighosah, dan berjabat tangan. Kemudian yang kedua adalah mengetahui ada beberapa metode untuk melaksanakan program-program budaya sekolah yaitu metode kegiatan rutin di sekolah, metode dengan kegiatan spontanitas, dan keteladanan.

2. Skripsi dengan judul *“Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”* yang disusun oleh Sulastri. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018.

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain yang didapatkan sebagai berikut:

1. langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 05 Kepahiang yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan. Kemudian keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter yaitu memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa secara nyata. Kemudian keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sopan santun yaitu membudayakan perilaku sopan santun, membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
2. Dalam pembentukan karakter religius tersebut adapun faktor yang menjadi kendalanya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang religius siswa. Penelitian ini juga sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.

Selain relevansi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian. Penelitian diatas, dalam lokasi penelitiannya dilakukan Sekolah Menengah Pertama 05 Kepahiang, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Silahul Muslimin, penelitian ini fokus pada pola

pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian fokus pada perilaku religius siswa.

Jadi pada penelitian terdahulu ini diteliti oleh Sulastrri, dan judulnya adalah *“Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”* kemudian tempat penelitiannya di kepahiang pada tahun 2018. Kemudian jenis pendekatannya menggunakan kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan. Kemudian guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa secara nyata. Selanjutnya keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sopan santun yaitu membudayakan perilaku sopan santun, membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian yang kedua disini peneliti juga menemukan faktor yang menjadi kendalanya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut

3. Skripsi dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”* yang disusun oleh Nur Hasib Muhammad. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020.

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu ialah siswa/siswi diberikan pendampingan oleh guru dimana siswa/siswi tersebut diarahkan dan diberi pemahaman, bimbingan yang baik dan benar, agar siswa tersebut membiasakan perilaku-perilaku yang baik dan memberikan contoh yang baik terhadap teman lainnya. Kemudian dalam proses pembentukan karakter *religious* siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu yaitu dengan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas, kemudian kegiatan keagamaan PHBI program bulanan dan tahunan.
- b. Dalam kegiatan keagamaan tersebut ada beberapa strategi diantaranya, strategi pemahaman strategi pembiasaan, strategi keteladanan,
- c. Dalam kegiatan keagamaan di MTsN Batu implikasinya ialah berdampak positif baik pada diri sendiri, kepada lingkungan, dan kepada lembaga.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang religius siswa. Penelitian ini juga sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.

Selain relevansi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian diatas, dalam lokasi penelitiannya dilakukan di MTs Negeri Batu, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Silahul Muslimin, penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penguatan perilaku religius siswa.

Jadi pada penelitian terdahulu ini diteliti oleh Nur Hasib Muhammad, dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*", kemudian tempat penelitiannya di Batu, kemudian jenis pendekatannya yaitu kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah yang pertama konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu siswa diberikan pendampingan oleh guru dimana siswa tersebut diarahkan dan diberi pemahaman, bimbingan yang baik dan benar, supaya siswa tersebut membiasakan perilaku-perilaku yang baik dan memberikan contoh yang baik terhadap teman lainnya. Kemudian dalam proses pembentukan karakter *religious* siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu diantaranya, kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya bisa di kelas maupun di luar kelas, kemudian kegiatan keagamaan PHBI program

bulanan dan tahunan. Kemudian yang ke dua adalah dalam kegiatan keagamaan tersebut ada beberapa strategi diantaranya, strategi pemahaman strategi pembiasaan, strategi keteladanan, kemudian yang terakhir yaitu dalam kegiatan keagamaan di MTsN Batu implikasinya ialah berdampak positif baik pada diri sendiri, kepada lingkungan, dan kepada lembaga.

4. Skripsi dengan judul *“Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”* yang disusun oleh Taufiqurrohman. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2020.

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Model pelaksanaannya melalui pembiasaan, keteladanan, dan monitoring.
- b. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarana, media, keadaan pendidik, faktor keluarga, keadaan lingkungan sekitar dan cara guru mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu kegiatan pembiasaan adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, media sosial dan juga komunikasi dengan orang tua.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang religius siswa. Penelitian ini juga sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.

Selain relevansi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian. Penelitian diatas, dalam lokasi penelitiannya dilakukan di SDN Kemirirejo 3 kota Magelang, sedangkan peneliti yang dilakukan bertempat di MTs Silahul Muslimin, penelitian ini fokus pada pendidikan karakter karakter religius siswa. Sedangkan peneliti fokus pada penguatan perilaku religius siswa.

Jadi pada penelitian terdahulu ini diteliti oleh Taufiqurrohman, yang berjudul *“Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Semarang”*, kemudian tempat penelitiannya di kota Semarang pada tahun 2020. Kemudian jenis pendekatannya yaitu kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini yaitu yang pertama adalah penguatan pendidikan karakter religius dalam pelaksanaannya melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Dan model pelaksanaannya yaitu melalui pembiasaan, peneladanan, dan monitoring. Kemudian yang kedua adalah faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarana, media, keadaan pendidik, faktor keluarga, keadaan lingkungan sekitar dan cara guru mengajar. Dan juga ada faktor

penghambatnya yaitu kegiatan pembiasaan adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, media sosial dan juga komunikasi dengan orang tua.

5. Skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Luwu Utara”* yang disusun oleh Yeni Sulviani. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2021.

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi yaitu pendidikan karakter yang diberikan melalui proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.
- b. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarana. Ada pula penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius yaitu pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam pelajaran sosiologi yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang religius siswa.

Selain relevansi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian dan juga program pelaksanaannya. Penelitian diatas, dalam lokasi penelitiannya dilakukan di SMAN 4 Luwu Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Silahul Muslimin, penelitian ini fokus pada pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi. Sedangkan penelitian fokus pada penguatan perilaku religius siswa. Pendekatan penelitian ini melalui pendekatan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Dan program penelitian ini melalui pembelajaran sosiologi, sedangkan peneliti menggunakan pembiasaan dan keteladanan.

Jadi pada penelitian terdahulu ini diteliti oleh Yeni Sulviani yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Luwu Utara”* dan penelitian ini dilaksanakan di luwu utara pada tahun 2021. Kemudian jenis pendekatannya yaitu kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama adalah implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi yaitu pendidikan karakter yang diberikan melalui proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Dan yang ke duayaitu faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarana. Dan ada juga pemnghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius yaitu pemahaman siswa yang berbeda - beda dalam pelajaran sosiologi yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Adapun persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	persamaan	Perbedaan
1	Sulastris pola <i>Pembentukan Karakter Religius Pada Anal Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang, tahun 2018.</i>	Metode yang digunakan pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama sama membahas tentang religius siswa. sama sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan peneliti dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian.
2	Tri Ayu Wulandari, <i>Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun, tahun 2018</i>	Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama sama membahas tentang religius siswa. Sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.	Perbedaan peneliti dengan penelitian ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan jenis penelitian.
3	Nur Hasib Muhammad, <i>"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan</i>	Metode yang digunakan menggunakan Metode yang digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan	Perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti ialah terletak pada lokasi penelitian,

	<i>Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu” pada Tahun 2020.</i>	dokumentasi. Sama-sama membahas tentang religius siswa. Sama-sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	dan fokus penelitian.
4	Taufiqurrohman, <i>Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Semarang</i> pada tahun 2020.	Metode yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama sama membahas tentang religius siswa, sama menggunakan program pembiasaan dan keteladanan.	Peneliti dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian.
5.	Yeni Sulviani, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Lawu Utara</i> , pada tahun 2021.	Metode yang digunakan kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama-sama membahas tentang religius siswa.	Perbedaan peneliti dengan penelitian diantaranya ialah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian dan juga program pelaksanaannya.

Perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu membahas karakter religius siswa dan salah satu penelitian terdahulu menggunakan bidang pelajaran sosiologi dan kegiatan budaya di sekolah. Sedangkan peneliti membahas perilaku religius siswa berbasis pesantren. Tempat penelitian terdahulu yaitu ada di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Negeri

(SDN) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Sedangkan peneliti meneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS). Disini kenapa peneliti masih tetap meneliti tentang strategi perilaku religius berbasis pesantren karena peneliti ingin meneliti tentang strategi perilaku religius dan mengembangkan perilaku religius siswa berbasis pesantren.

a. Kajian teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Dengan demikian, ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.³³

Maka strategi disini berbeda dengan metode dimana metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat

³²Siti Nur Hasanah, (Cdt) Agus Jayadi, Rika sya'diyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019). 1-2

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, Cetakan VII, 2010), 126

digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Menurut Yuberti strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi.³⁴ Menurut Darmansyah metode adalah cara, atau cara-cara yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik.³⁵ Menurut Yuberti metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Kemudian disini ada beberapa pandangan tentang strategi yaitu menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, untuk mencapai tujuan.³⁷ Kemudian menurut Siti Nur Hasanah, (Cdt) Agus Jayadi, dan Rika Sa'diyah bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³⁸ Dan menurut Mu'awanah bahwa strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁹

Jadi kesimpulan dari pandangan diatas, strategi adalah suatu strategi pembelajaran yang direncanakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang

³⁴Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura) 2014), 92

³⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (Padang: t.tp, 2012) ,185

³⁶Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura) 2014), 96

³⁷Anwar Arifin, *Dakwah Konteporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227-228

³⁸ Siti Nur Hasanah, (Cdt) Agus Jayadi, dan Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, 4.

³⁹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran- Pediman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 2

telah disepakati bersama untuk mewujudkan rencana yang sudah disepakati sejak awal.

Maka disini ada macam-macam startegi pembelajaran yaitu:

a. Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung ialah lebih berpusat pada guru merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.⁴⁰

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan.⁴¹

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif fokus kajian pada diskusi dan sharing berbagi antar-inter peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik. Kelebihan strategi ini terletak pada:

1) Keterampilan sosial dan kemampuan terkait pembelajaran bisa

diperoleh peserta didik dari sesama.

⁴⁰Nindya Okky Ariyani, *Penggunaan Media Buku Tempel Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar, JPGSD, 02, no 01,(2014): 3*

⁴¹Hermayanti, Fajrianti, dan Satriani, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan guru), (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 3.*

- 2) Suasana pembelajaran aktif dan multi arah
- 3) Banyak gagasan dan ide. Sedangkan kerurangannya jika guru tidak terampil memunculkan suatu diskusi maka akan monoton, membosankan, dan takutnya tujuan pembelajarannya tidak tercapai.⁴²

d. Startegi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya siswa menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen.

e. Startegi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu mmemacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.

Jadi dari beberapa strategi pembelajaran diatas, peneliti disini menggunakan strategi eksperimen, dimana pelajaran yang ada di madrasah dilaksanakan secara fakta. Dimana dalam pelajaran fiqih menerangkan bagaimana sholat dhuha yang mana dilaksanakan disetiap

⁴² ⁴²Suvriadi Penggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (t.tp., Yayasan Kita Menulis, 2021), 17-18.

hari sebelum masuk kelas, kemudian sholat sunah kobliah dan ba'diyah yang mana dilaksanakan dipondok pesantren.

Maka ada beberapa strategi yang dilaksanakan di madrasah yaitu:

1) Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang berulang-ulang.

3) Pengawasan

Maksud dari pendidikan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaanya dalam bentuk pendidikan fisik maupun intelektual.

4) Hukuman

Hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah: (1) lemah lembut dan kasih sayang, (2) menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman, (3) dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.⁴³

2. Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren

Pada masa remaja ini ada masa pertumbuhan dan perkembangan, makna pertumbuhan dan perkembangan sangatlah berbeda, pertumbuhan ialah digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif makin lama semakin besar atau panjang. Kemudian makna perkembangan ialah digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan dalam aspek psikologis dan sosial.⁴⁴

Ada beberapa pandangan dari masa perkembangan remaja yaitu dari Santrock bahwa perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari kosepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup mausia. Kemudian masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara

⁴³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (t.tp), 67-68

⁴⁴Enung Fatimaah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), 19

masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun. Ahli perkembangan semakin banyak yang membedakan antara remaja awal dan remaja akhir.⁴⁵ Kemudian perkembangan agama pada remaja bahwa pemikiran abstraksi yang meningkat telah membuat pemahaman remaja terhadap sifat dasar agama menjadi lebih baik. Remaja menunjukkan minat yang kuat terhadap hal-hal spiritual namun mereka yakin bahwa agama-agama yang telah diatur tidak memberikan mereka pemahaman spiritual yang mereka cari. Remaja yang datang ke tempat spiritual dan menghargai agama dalam kehidupan mereka lebih tidak berpengalaman secara seksual dan sikapnya lebih tidak permisif terhadap aktivitas seksual dibandingkan dengan mereka yang memiliki ketertarikan keagamaan yang rendah.⁴⁶

Kemudian menurut Desmita bahwa perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian dan pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniyah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.⁴⁷

Hampir sama dengan pendapatnya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa pertumbuhan adalah proses perubahan fisiologis yang

⁴⁵Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), 31.

⁴⁶ John W, 463.

⁴⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung selama periode tertentu. perkembangan ialah perubahan psikis yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan sifat-sifat yang baru. Maka pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani berlangsung menurut hukum-hukum tertentu, yaitu hukum tempo perkembangan, hukum irama perkembangan, hukum rekapitulasi, hukum masa peka, hukum masa menentang, hukum masa eksploratif, hukum pertahanan, dan hukum pengembangan diri. Kemudian dalam karakteristik perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa sehingga seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti egelisahan, kebingungan, karena terjadi suatu pertentangan, keinginan untuk mengkhayal, dan aktivitas berkelompok.⁴⁸

Kesimpulan dari beberapa pandangan diatas bahwa dimana pertumbuhan itu jasmani dan perkembangan itu rohani. Maka dalam usia remaja pertumbuhan dan perkembangan banyak perubahannya baik fisik maupun psikisnya dan pengaruh-pengaruh lain dari dalam diri anak maupun dari luar anak tersebut, itu akan berpengaruh juga pada perilaku anak remaja. Kemudian pada masa remaja dalam perpindahan perkembangan dari masa anak-anak ke masa kedewasaan yaitu menuju kehidupannya, menilai suatu kejadian yang ada disekitarnya, dan hidup bersosial. Dan dalam perkembangan keagamaan para remaja untuk seksual

⁴⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi RemajaPerkembangan Peserta Didik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 19.

tidak diperbolehkan berbanding dengan anak remaja yang keagamaanya rendah.

Karena di usia-usia remaja adalah masa yang seolah-olah tidak memiliki tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak juga tidak termasuk golongan dewasa. Karena remaja belumlah mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya, oleh karena itu masa remaja bisa kita dengar sebagai masa transisi atau masa peralihan.⁴⁹

Kemudian menurut Ahmad Saifuddin fase remaja adalah kelanjutan dari fase anak. Apapun yang sudah dipelajari dan diinternalisasikan semasa fase anak, akan berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas pada fase remaja.⁵⁰ Masa remaja pada usia 12-18 tahun, masa ini sering disebut masa *stress and storm*. Di satu sisi, seorang remaja sudah tidak ingin dianggap sebagai anak-anak lagi. Seorang remaja tidak ingin diatur seketat ketika masa anak-anak. Disisi lain, seorang remaja belum mampu sepenuhnya untuk menjadi dewasa.⁵¹ Ciri yang menonjol pada masa remaja ini adalah perubahan pola perilaku, emosi, minat, dan peran. Namun masa ini juga dapat dikatakan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang menimbulkan permasalahan pada masa remaja. Perubahan yang terjadi pada masa remaja ini meliputi perubahan fisik,

⁴⁹Saifullah, *Konsep pendidikan Zakiah Derajat*. Cet I (Banda Aceh : Ar-raniry Press, 2012), 43.

⁵⁰Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 101.

⁵¹Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 173.

emosi, sosial, dan minat.⁵² Kemudian menurut Jalaludin penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan rohaninya.⁵³

Maka disaat menginjak pada usia remaja, pola pikirnya sudah mampu memulai mempelajari agama secara mendalam dan perkembangan emosi serta perasaannya juga cukup signifikan, maka seorang remaja dapat menggunakan perkembangan emosi dan perasannya untuk menghayati ritual peribadatan. Hanya saja penghayatan ritual peribadatan ini belum dilakukan secara konsisten. Dan juga sikap dan minat remaja terhadap agama masih tergolong belum besar. Remaja masih belum menganggap agama dan *religiousitas* sebagai hal yang penting dalam kehidupannya karena remaja cenderung menaruh minat pada hal-hal yang menyenangkan dan memuaskan secara fisik, seperti keuangan dan ekonomi serta kesuksesan pribadi. Kondisi ini sesuai dengan perkembangan psikologis seorang remaja yang melakukan setiap sesuatu dengan berorientasi pada materi, bukan spiritualitas.⁵⁴ Kemudian sikap dan minat terhadap masalah keagamaan masih sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa

⁵²Ramadan Lubis, *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. (Medan: Perdana Publishing, 2019), 101

⁵³Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 65

⁵⁴Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*.(Jakarta Timur: Kencana, 2019), 103-104

kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya)⁵⁵

Jadi masa remaja adalah termasuk masa rawan, terutama dari aspek perkembangan moralitas dan agamanya. Fenomena budaya materialis, pragmatis, dan hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menghambat kemajuan moral dan spiritualnya. Bahkan kebebasan memiliki dan menentukan sikap yang menjadi ciri masa remaja bisa jadi diarahkan pada pilihan-pilihan yang dapat menjerumuskan keburukan bila tanpa diberi bimbingan yang signifikan dan control yang memadai.⁵⁶

Maka perkembangan di face usia remaja Kemudian *reiforcement* (penguatan) makna kekuatan ditunjukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Pada proses pendidikan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku.⁵⁷ Maka sikap antusias merupakan prinsip penguatan yang dapat membangun semangat seseorang untuk mengembangkan suatu perilaku. Sikap antusias dalam memberikan penguatan mendorong hadirnya kebanggaaan dan percaya diri. Selanjutnya penguatan kebermaknaan dalam hal ini penguatan diberikan dengan jalan memberikan nilai-nilai positif terhadap perilaku yang tengah dikembangkan. Kemudian menghindari respon negatif yaitu dalam upaya menguatkan perilaku adanya hukuman dan hadiah adalah suatu hal yang

⁵⁵Ramadan Lubis, *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. (Medan: Perdana Publishing, 2019), 102

⁵⁶Mohammad Wardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*, 7, Tadris, no 1 (Juni 2012), 36.

⁵⁷James Tangkudung, Apta Mylsidayu, *Mental Training aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. (Bekasi: Cakrawala Ilmu, 2017),163

sangat besar pengaruhnya. Jadi penguatan perilaku atau *reiforcement*, merupakan suatu keterampilan untuk mempengaruhi suatu perilaku agar terbangun lebih optimal. Dan Penguatan perilaku dapat dimulai dari perubahan pandangan seseorang, perubahan lingkungan, dan juga pemberian insentif atau hukuman⁵⁸

Menurut Prayitno mengartikan bahwa penguatan sebagai upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (*reiforcement*) dilakukan pendidikan melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya akan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang pencapaian tujuan pendidikan⁵⁹

Berbeda dengan pandangan Skinner menurut skinner memandang *reward* (hadiah) atau *reiforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respons jika diikuti oleh *reoforcement* (penguat). Skinner lebih memilih istilah *reiforcement* dari pada *reward*, ini dikarenakan *reward* diinterpretasikan

⁵⁸Santoso, Putri Febrina Niko, "Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Muallaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak 2", Jurnal Islamika 2, no. 1 (2018), 55

⁵⁹Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52

sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reiforcement* adalah istilah yang netral.⁶⁰

Dari pengertian dan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam pemberian penguatan untuk peserta didik yaitu secara alami dimana siswa harus mempunyai penguat yaitu pembiasaan untuk dirinya sendiri dalam menjalankan norma-norma agama dan membiasakan siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan di madrasah. Dan dalam menjalankan pembiasaan di madrasah siswa diberikan penguatan secara negatif yaitu secara sanksi dan positif mendapatkan pujian dan penghargaan.

Kemudian perilaku dalam diri seseorang atau para remaja itu berbeda-beda satu dengan yang lain, dalam pengertian perilaku yaitu segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan baik yang berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungannya. Perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.⁶¹

Ada beberapa pendapat tentang perilaku yaitu menurut Adnan Achirudin Saleh dalam pengertian perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis.⁶² Kemudian menurut Irwan bahwa perilaku akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikiran suatu

⁶⁰Muhammad Mahmudi, “Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF. Skinner)”, Proseding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, ISSN: 2540-9417, (15 oktober 2016), 432

⁶¹ Abdul Aziz , *Pembentukan Perilaku Keagamaan anak, 1, JPK, no. 1*, (Maret 2018), 201.

⁶²Adnan Achirudin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makasar: Aksara Timur, 2018), 137.

rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.⁶³ Dan menurut Bambang Syamsul Arifin bahwa perilaku pada dasarnya dapat diamati melalui sikap dan tindakan juga dalam sikap potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi.⁶⁴ Dalam penelitian ini mengambil pandangan dari Irwan yaitu perilaku bisa timbul dari pengaruh seseorang atau lingkungan sekitar atau juga perilaku itu muncul dari dirinya sendiri.

Sedangkan kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religous* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Sedangkan agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan perilaku kehidupan batiniyah manusia.⁶⁵

Menurut Ahmad Saifuddin bahwa agama mencakup segala pikiran untuk percaya kepada Yang Maha Segalanya, yang kemudian memunculkan perasaan takut dan tunduk sehingga melakukan setiap perilaku yang berwujud ritual keagamaan dan perilaku yang sesuai dengan norma agama tersebut. Hal ini dilakukan karena manusia ingin mencapai keselamatan dan kenyamanan dalam hidup dan setelah kematian.⁶⁶

Kemudian menurut M. Yusuf Wibisono bahwa agama adalah seperangkat ajaran yang berisikan aturan-aturan yang mengulasi hubungan manusia dengan manusia, alam dan sesuatu yang ghaib (supernatural). Secara spesifik, agama sebagai sistem keyakinan yang dianut dan pola tindakan sosial (*sosial action*) yang dimanifestasikan oleh suatu komuni

⁶³Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 106.

⁶⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 2.

⁶⁵Abdul Aziz, *Pembentukan Perilaku Keagamaan anak, 1, JPK, no. 1*, (Maret 2018), 200.

⁶⁶Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*.(Jakarta Timur: Kencana, 2019), 14.

atau masyarakat atas interpretasi dan responnya terhadap sesuatu yang diyakini sebagai kekuatan suci (sakral).⁶⁷ Dan menurut Sri Ilham Nasution bahwa agama adalah apa yang disyari'atkan Allah dengan perantara para Nabi-Nya, yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hidup manusia didunia dan di akhirat.⁶⁸

Dalam penelitian ini mengambil dari pandangan Ahmad Saifuddin yaitu di lembaga madrasah tidak hanya diajarkan pada materi saja tapi juga mengajarkan pelaksanaannya dimana dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di madrasah. Supaya mereka dimanapun dan kapanpun berperilaku dengan baik dan mengikuti norma-norma agama dan supaya mereka percaya adanya Allah S.W.T. dan juga supaya mereka mempunyai rasa takut kepada Allah S.W.T

Maka perilaku keagamaan adalah suatu keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial. Menurut Siti Nailah Fauzia perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentangkeyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.⁶⁹

⁶⁷M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama Islam, 2020), 29-30.

⁶⁸Sri Ilham Nasution, *Pengantar Antropologi Agama* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 30.

⁶⁹Siti Nailah Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Edisi 2, (November 2015), 304-305.

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah nya. Dan menurut Ayu Rosita bahwa perilaku keagamaan adalah segala macam tindakan, perbuatan, ucapan yang didasari oleh agama. Perilaku tersebut didasari jiwa yang percaya kepada Tuhan. Selain itu perilaku keagamaan juga begitu erat dan dipengaruhi oleh pokok-pokok agama, maksudnya pemahaman yang baik atau buruk terhadap pemahaman pokok-pokok agama akan mempengaruhi kualitas perilaku yang dikerjakan, apakah mulia atau tercela. Dan juga kita bisa simpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman. Pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti sholat, puasa, ibadah, sabar, tawakal, dan bergaul sesama.⁷⁰

Perspektif islam terkait perilaku keagamaan dijelaskan pada Al-Qur'an di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan,dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqoroh: 208)⁷¹

⁷⁰Ayu Rosita, “Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Block C RT 13 Kota Bengkulu”(Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 19

⁷¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubini, 2013),32

Maka perilaku keagamaan ialah sikap mental yang tercermin melalui kenyataan dengan berdasarkan nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan mempunyai perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah dimana setiap perilaku yang mengikuti norma-norma agama kemudian menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi setiap perilaku yang dijalankan dipengaruhi oleh agamanya.

Maka perilaku keagamaan dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk aktivitas atau tingkah laku seseorang yang didasarkan atas nilai-nilai agama dan bersumber dari ajaran agama islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu karena manusia ingin selamat baik dunia dan akhirat.

Jadi lembaga pendidikan islam yaitu sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki sebuah tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki oleh anak. Yang dimaksud pembinaan disini adalah orang tua. Sedangkan pendidik merupakan perpanjangan tangan para orang tua. Dan maka para orang tua dan para guru dalam suatu pendidikan islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah

⁷²Khairudin Zuhri, *Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Mandrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Guruh Kediri 1, Spiritualita*, no. 2, (Desember 2017), 107

potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia.⁷³

Lembaga madrasah materi Pendidikan Agama Islam lengkap dan terperinci.⁷⁴ Mata pelajaran di madrasah yaitu Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dari pada sekolah umum yang menjadikan satu pelajaran agama Islam.⁷⁵ Kemudian madrasah itu mempunyai arti tempat bagi anak untuk mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terdorong dan terkendali. Di lembaga ini anak didik memperoleh pembelajaran seluk beluk agama dan keagamaan, sehingga dalam pemakaiannya, kata "madrasah" dikenal sekolah agama.⁷⁶

Ada beberapa pandangan yaitu menurut Lukman Asha madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan suatu ketidaktahuan, dan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuan.⁷⁷ Kemudian juga menurut Umar Sidiq madrasah adalah sekolah atau institusi yang juga bersifat formal dan non-profit, dimana dalam sekolah atau madrasah

⁷³Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 16

⁷⁴Emma Yuniarramah, Dwi Nur Rachmah, *Pola Asuh dan Penalaran Moral Pada Remaja yang Sekolah Di Madrasah dan Sekolah Umum Di Banjarmasin, 1, Jurnal Ecopsy*, (April 2014), 45

⁷⁵Muhammad Isnaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah, 1*, no. 6 (November 2013), 449

⁷⁶Berenda/Edukasi, "Konsep Dasar Manajemen Berbasis Madrasah", Edukasi, 27 September 2022, <https://www.edukasiku.com>

⁷⁷Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah : Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa ke Masa* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), 4

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis.⁷⁸

Hampir sama pandangannya dari Muhajir madrasah yaitu menggambarkan tempat proses pembelajaran formal yang tidak beda dengan sekolah. Dan madrasah juga dapat dipahami yaitu untuk mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman.⁷⁹ Dalam penelitian ini mengambil pandangan dari Muhajirin yaitu lembaga madrasah adalah tempat pembelajaran formal dimana pembelajaran agama lebih terperinci dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan pendidikan agama Islam lebih diutamakan.

Kemudian menurut KBBI basis yang mempunyai arti dasar, kemudian pesantren ialah tempat para santri mengaji.⁸⁰ Menurut Made pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional, tempat untuk mendalami ilmu agama Islam untuk kemudian diamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.⁸¹ Menurut Hasan dan Mahmuda pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Islam untuk mengamalkan ajaran Islam, menghayati, memahami, dengan menekankan keislaman untuk sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Maka madrasah berbasis pesantren adalah madrasah yang berada di bawah

⁷⁸Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 19

⁷⁹Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori dan Praktek* (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), 22 - 23

⁸⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022), 78-337.

⁸¹Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 12

naungan pesantren, artinya lembaga pendidikan madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan pesantren.⁸²

Lembaga pendidikan pasti juga ada kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuannya anak-anak. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan memiliki tujuan agar meningkatkan serta menambah potensi yang dimiliki siswa.⁸³ Kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap semua kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri peserta didik yang terprogram. Jadi kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.⁸⁴ Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Jadi menurut Suryono Subroto program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan

⁸²Hasan Baharun, Mahmuda, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, *Jurnal Mudarrisuna*, 8, no. 1 (Januari-Juni, 2018), 160

⁸³ Hesti Nur Utami, Ega Trisna Rahayu, dkk, *Pengaruh Model Personalized System For Instruction Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Beladiri Karate Sekolah Menengah Atas Pada Masa Pandemic Covid-19*, 7, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* no. 5, (2021), 67

⁸⁴ Muhammad Hambali, Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*, 05, *Jurnal Pedagogik*, no.02, (2018), 197-198

belajar di kelas serta untuk mendorong membentuk pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama, akhlakul karimah peserta didik.

Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat berbentuk pembiasaan akhlak mulia (salam), pesantren kilat (sanlat), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), kegiatan kaligrafi, dan sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat nilai-nilai yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah nilai-nilai religious, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab.⁸⁵

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan pasti ada kurikulumnya. Sedangkan menurut Agus Salim Salabi kurikulum merupakan dokumen kurikulum yang jadikan aktivitas atau kenyataan.⁸⁶ Maka kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan karena kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman belajar, program lembaga pendidikan yang diwujudkan dokumen hasil implementasi dokumen telah disusun.⁸⁷ Kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat materi pendidikan dan pengajaran yang

⁸⁵Tarwilah, et.al., "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di sekolah (studi Pada SMA di Kota Banjarmasin) ", *Jurnal Taswir* 3, no. 5 (2015), 25

⁸⁶Agus Salim Salabi, *Evektifitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, 1, Jounar of Science and Research*, no 1, (November 2020), 1

⁸⁷A. Zaini Tamin AR, dkk, *Politik Pendidikan (Konsep dan Praktik Kebijakan Pendidikan di Indonesia)*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), 67

diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.⁸⁸

Jadi dari pengertian dan beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah berbasis pesantren adalah kegiatan-kegiatan keagamaannya tidak lepas dari pesantren, dimana lembaga MTs Silahul Muslimin ini menyebutnya dengan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan setiap hari di madrasah maupun di pesantren untuk mendidik siswanya supaya terbiasa dan menambah pengetahuan siswa lebih baik dan bagus.

3. Faktor pendukung dan penghambat perilaku religius siswa

Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan pastinya tidak mudah karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan keagamaan adalah:

- a. Sara dan prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan

⁸⁸Ujang Mulkati, *Manajemen Ektrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bangkulu, 3, An-Nizam, no. 1, (2018), 65*

- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.⁸⁹

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku religius

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi akan selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Menurut Jalaludin, bahwa sikap keagamaan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong dalam tingkah laku sesuai ketaatan terhadap agamanya. Maka dari itu sikap keagamaan tersebut adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁹⁰

- a. Faktor internal atau faktor dalam diri peserta didik yaitu :

1) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan agama yaitu dipengaruhi oleh usia pada anak, sedangkan pada usia remaja yaitu pengetahuan kedewasaanya yaitu tentang seksual, maka, itu juga mempengaruhi perubahan tentang agamanya. Kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung memengaruhi terjadinya perubahan perilaku keagamaan.

⁸⁹Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 146

⁹⁰Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 263

2) Kepribadian

Manusia memiliki kepribadian yang unik dan mempunyai sifat sendiri-sendiri, yang mana masing-masing orang mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sebaliknya, karakter seseorang menunjukkan bahwa kepribadian seseorang terbentuk berdasarkan pengalamannya dan lingkungannya.

Menurut Jalaludin bahwa faktor intern atau dari dalam diri seseorang, yaitu seperti yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak, dan sebagainya.⁹¹

b. Faktor eksternal atau faktor dari luar individu yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan, maka orang tua diberikan beban tanggung jawab.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

⁹¹Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 264

3) Lingkungan Masyarakat

Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.⁹²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹²Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 270-272

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, struktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai (kegiatan ilmiah) karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dana dan data.⁹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati terutama terkait dengan strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta data) dengan menggunakan kata-kata, tidak menggunakan angka.

Menurut Salim dan Haidir terdapat lima ciri pokok sebagai karakteristik

⁹³ Mimik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 7

penelitian kualitatif yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.
2. Memiliki sifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Tekanan pada proses bukan hasil yaitu, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan.
3. Bersifat induktif yaitu, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris.
4. Mengutamakan makna yaitu, makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa⁹⁴

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak

⁹⁴ Salim haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 29-31

peneliti dan subjek penelitian.⁹⁵

Kedua pandangan tersebut hampir semua keseluruhannya sama tapi disini peneliti memilih pandangan dari Lexy J. Moleong yaitu dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, mengutamakan proses, adanya keabsahan data, kemudian penelitiannya yang sesuai dengan tempat penelitiannya, dan dalam pembuatan penelitian dibatasi oleh fokus penelitian.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya terkait apa yang akan diteliti.⁹⁶ Penelitian ini berada di sebuah Lembaga Madrasah Tsanawiyah swasta Silahul Muslimin, MTs Silahul Muslimin yang terletak di Provinsi Jawa Timur, berlokasi di pedesaan, yang terletak di kedungwungu, kecamatan Tegaldlimo, kabupaten Banyuwangi.

Keistimewaan di MTs Silahul Muslimin ialah mempunyai program bahwa semua murid wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren secara bergilir setiap sore. Jadi yang tidak menetap di pondok pesantren mempunyai tambahan pembelajaran dan pembiasaan religius yang sama dengan murid yang menetap di pondok pesantren. Selain itu di madrasah ini juga membiasakan muridnya untuk sholat wajib salah satunya melaksanakan sholat duhur dan dhuha yang wajib di ikuti oleh semua murid, untuk melakukan sholat dhuha yaitu jam 06.30 WIB sebelum pelajaran dimulai dan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 44

⁹⁶ Morsan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 149

sholat dhuhur dimulai jam 11.30 – 12.40 WIB, dan dalam pelaksanaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur yang menjadi imam yaitu guru laki-laki, karena makmumnya para guru dan juga sekaligus menjadi contoh bagi siswanya bagaimana menjadi imam yang baik dan benar. Jadi ketika guru ada rapat maupun kegiatan lainya siswa laki-laki bisa menjad imamnya.

Lembaga MTs Silahul Muslimin berada dalam naungan pondok pesantren Subulul Huda, sehingga kegiatan keagamaan yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dikelola bersama dengan pesantren secara bergiliran setiap seminggu sekali. Kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler MTs Silahul Muslimin yang dilaksanakan di pondok yaitu murid belajar membaca Al-Qur'an karena ada murid yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, diarkan juga Qiro'ah untuk meningkatkan minat bakat murid, dan juga memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang tata cara qiro'ah yang baik dan benar, selain qiro'ah siswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an minimal juz'ama, jadi siswa MTs Silahul Muslimin yang berasal dari pondok maupun yang dari luar pondok pesantren wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, selama kegiatan keagamaan berlangsung. Bahkan lomba-lomba yang ada di pondok pesantren siswa siswi MTs silahul Muslimin juga mengikutinya. Jadi kegiatan ini wajib bagi semua murid. Di Lembaga MTs Silahul Muslimin ada sebagian siswa yang pondok tetap di pondok pesantren Subulul Huda jadi siswa juga diperbolehkan untuk menetap di pondok, jadi di MTs Silahul Muslimin sebagian ada sebagian siswa menetap di pondok pesantren Subulul Huda. Jadi manfaat dari ekstrakurikuler

ini adalah supaya siswa lebih bisa terbiasa dalam berperilaku religius dan belajar agama lebih baik lagi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan.⁹⁷ Jadi dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa MTs Silahul Muslimin sebagai subyek utama. Untuk memperoleh informasi lebih lengkap peneliti juga membutuhkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa Madrasah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, dan pengasuh dari pondok Subulul Muslimin sebagai pengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi.

D. Metode Pengumpulan Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama.⁹⁸

Hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan melihat dengan penuh perhatian. Konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara untuk pencatatan secara

⁹⁷ Rahmadani, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), cet.10, 330.

systematis mengenai perilaku informan atau subjek yang akan diteliti.⁹⁹

Macam-macam observasi ada 3 yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang akan diteliti
- c. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dimana tempatnya. Apabila ada tambahan data diluar jadwal.

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yang mana peneliti datang ketempat penelitian dan tidak ikut melaksanakan apa yang mereka lakukan, hanya saja memantau objek yang akan diamati. Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah MTs Silahul Muslimin
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu di Pondok Pesantren Subulul Huda
- c. Ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang ada di Madrasah MTs Silahul Muslimin

⁹⁹ Rahmadani, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80

d. Dan ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Subulul Huda

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertahap kepada informan. Macam-macam wawancara ada dua, yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Terutama kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil dari wawancara tidak terstruktur lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list*. Pada wawancara terstruktur mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapat keterangan lebih lanjut dari narasumber.¹⁰⁰
- c. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena dan suatu jawaban yang akan diberikan oleh narasumber sehingga selma sesi berlangsung penggalian

¹⁰⁰ Rahmadani, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75

informasi dapat dilakukan lebih mendalam.¹⁰¹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian memperdalam informasi dengan pertanyaan lainnya. Maka yang didapat peneliti dengan metode wawancara semi terstruktur adalah data terkait kegiatan keagamaan di madrasah. Adapun data yang diharapkan diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Apa yang melatar belakangi diadakanya kegiatan keagamaan di Madrasah MTs Silahul Muslimin yang bekerjasama dengan pondok Pesantren Subulul Huda
- b. Program ekstrakurikuler di Madrasah MTs Silahul Muslimin
- c. Tata tertib kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah MTs silahul Muslimin
- d. Tata tertib kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Subulul Huda

3. Dokumentasi J E M B E R

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk sebagai penguat data-data observasi dan informasi dari wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berupa dokumen tertulis atau

¹⁰¹ Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, dan Intan Jacob, *Structured or Semi-Structured Interviews (Wawancara Terstruktur atau Semi-Terstruktur)* (Bandung: CRMS, t.t), 4.

dokumen terekam.¹⁰² Adapun data yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi sebagai berikut:

1. Visi dan Misi di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
2. Tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
3. Program kegiatan yang wajib diikuti siswa di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
4. Siswa yang melanggar tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan memilih data yang penting dan akan dipelajari untuk dibuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.¹⁰³

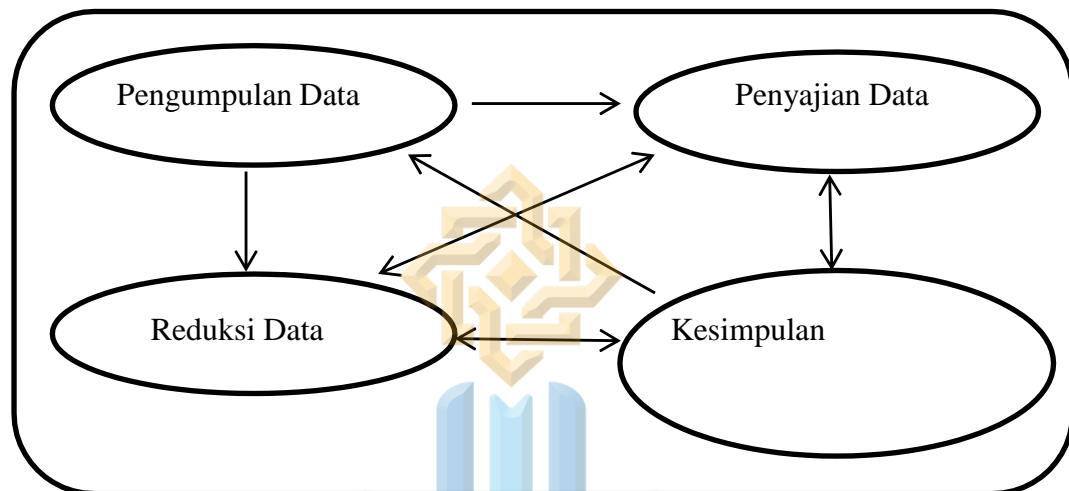
Hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Maka peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono yaitu untuk menganalisis hasil data penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas,

¹⁰² Rahmadani, 75.

¹⁰³ Umwati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sr.Jaffray, 2020), 86-89

sehingga datanya sudah jenuh. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai



teori Miles dan Huberman akan diterapkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data : Miles dan Huberman

Jadi disini peneliti dalam menganalisis data ada tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti reduksi dengan memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.¹⁰⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 86-87.

c. Penarikan kesimpulan / *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan yang mana data yang sudah ditemukan diawal masih sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya. Dengan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi bisa dimudahkan dipahaminya data-data yang sudah terkumpul, sehingga hal-hal yang awalnya masih remang-remang dipahami menjadi lebih mudah dipahami dengan adanya penarikan kesimpulan ini.¹⁰⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti, dengan data yang ada di lapangan atau yang terjadi sesungguhnya. Keabsahan data dapat diperoleh dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.¹⁰⁶

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber data.¹⁰⁷

Keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber yaitu menggunakan tiga orang atau dua banding satu, maka pengujian keabsahan

¹⁰⁵Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), 82

¹⁰⁶ Syifa'ul Fauziyah, "*Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Tunanetra Di Panti Ashan 'Aisyiyah Ponorogo*", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 4

¹⁰⁷Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

data peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah atau pengasuh Pondok Pesantren, bagian Kesiswaan, dan siswa kelas VII

2. Triangulasi Teknik yaitu yang dilakukan dengan cara pengecekan informasi atau data dengan cara yang berbeda.¹⁰⁸ Triangulasi teknik tersebut, peeneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Observasi yaitu untuk mencaari data sebagaai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah MTs Silahul Muslimin
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu di Pondok Pesantren Subulul Huda
- 3) Ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang ada di Madrasah MTs Silahul Muslimin
- 4) Ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Subulul Huda

b. Wawancara, dalam kegiatan wawancara untuk mencari data yaitu sebagai berikut:

- 1) Latar belakang diadakanya kegiatan keagamaan di Madrasah MTs Silahul Muslimin yang bekerjasama dengan pondok Pesantren Subulul Huda
- 2) Program ekstrakurikuler di Madrasah MTs Silahul Muslimin
- 3) Tata tertib kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah MTs Silahul Muslimin

¹⁰⁸Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95.

4) Tata tertib kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Subulul Huda

c. Dokumentasi, dalam kegiatan dokumentasi untuk mengambil data sebagai berikut:

- 1) Visi dan Misi di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
- 2) Tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
- 3) Program kegiatan yang wajib diikuti siswa di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
- 4) Siswa yang melanggar tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

G. Tahap –Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini digunakan untuk menyusun rencana pada saat penelitian. tahap-tahap penelitian meliputi tahap perencanaan. tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian, adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan penelitian. Sehingga sebelum terjun ke lapangan peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang memang harus disiapkan sebelum penelitian. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- a. Memilih lokasi penelitian penentuan lokasi penelitian menjadi hal utama yang harus dipahami seorang peneliti, hal tersebut terkait tentang alasan kuat yang menjadi modal dasar sebuah penelitian. Terkait hal

apa saja yang menarik dan patut dijadikan dari lokasi tersebut.¹⁰⁹ Terkait hal ini lokasi yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah swasta Silahul Muslimin Banyuwangi

- b. Menyusun rancangan penelitian sebelum tahap pelaksanaan, maka seorang peneliti juga harus menyusun rancangan atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian.¹¹⁰ Hal ini terkait apa saja yang dibutuhkan dalam pengambilan data.
- c. Menemukan informan atau seseorang yang akan diwawancarai suatu penelitian juga tidak terlepas dari responden atau orang-orang yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, sehingga peneliti juga harus menyampaikan maksud dan tujuan terkait penelitian yang akan dilakukan di lokasi tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman.¹¹¹ Responden dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, Bagian Kesiswaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Sekolah MTs Silahul Muslimin, Guru Bimbingan Konseling Sekolah MTs Silahul Muslimin, dan siswa kelas VII Sekolah MTs Silahul Muslimin.

2. Tahap-tahap penelitian, yang meliputi:

Dalam penelitian ini peneliti membagi tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

¹⁰⁹ Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 5.

¹¹⁰ Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 6

¹¹¹ Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 9

Adapun tahap dari penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan penelitian
 - b. Mengurus perizinan penelitian
 - c. Memilih informan
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi:
 - 1) Memahami latar belakang, serta tujuan dari penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mencari informan yang sudah dipilih
 - 4) Mengumpulkan data
- c. Tahap Penyelesaian, yang meliputi:
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Menyusun hasil penelitian
 - 3) Mengurus surat selesai penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek dan Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Berdirinya MTs Silahul Muslimin pada tahun 1986/1987. Kemudian berdirinya pondok pesantren Subulul Huda yaitu pada tahun 1952 sampai sekarang. Tujuan didirikannya madrasah disini, karena untuk melanjutkan adanya sekolah MI jadi didirikanlah MTs untuk satu naungan pondok pesantren Subulul Huda, dan untuk melanjutkan anak-anak yang mondok yaitu yang setelah MI untuk melanjutkan ke Tsanawiyah. Murid pertama di MTs Silahul Muslimin yang berjumlah hanya tujuh siswa saja.

2. Profil Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Gambar 4.1

Madrasah MTs Silahul Muslimin



Nama Lembaga : MTs Silahul Muslimin

Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur
 Kecamatan : Tegaldlimo
 Kelurahan : Kedungasri
 Alamat Madrasah : Jl. Plengkung Indah No. 189 Kedungasri
 NSM/NPSN : 20581697
 NSM : 121235100005
 Status : Swasta
 Kode Pos : 68484
 Jarak Kepusat Kecamatan : 10 KM
 Jarak ke pusat Otda : 60 KM
 Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
 Terletak Pada Lintas : Desa
 Waktu belajar : Sekolah Pagi

Organisasi Penyelenggara: Yayasan

3. Tujuan, Visi, Misi, dan Strategi MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

a. Tujuan MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

- 1) Prestasi akademis dari tahun ke tahun
- 2) Memiliki warga sekolah yang disiplin
- 3) Terwujudnya guru yang profesional
- 4) Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia
- 5) Memiliki lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, tertib dan indah

b. Visi

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Sebagai lanjutan yang unggul dan berorientasi masa depan

c. Misi

Mencetak tamatan yang bermutu, berwawasan luas, beriman, berakhlakul karimah

d. Strategi

- 1) Kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah wajib melaksanakan tugas sesuai Tufoksinya
- 2) Melaksanakan budaya Islami bagi seluruh warga belajar, di Sekolah dan Masyarakat
- 3) Membiasakan diri menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan diri sendir dan lingkungan
- 4) Menjalin kemitraan dengan komite sekolah dan masyarakat

Selain visi misi disini juga terdapat tata tertib dan larangan siswa MTs Silahul Muslimin dan tata tertib Pondok Pesantren Subulul Huda.

Tata Tertib MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

1. Kewajiban

- 1) Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.40 WIB
- 2) Siswa datang di sekolah maksimal pukul 06.30, untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Sebelum masuk kelas, siswa harus membaca do'a akan belajar yang dipandu oleh perwakilan kelas secara bergantian.

- 4) Siswa yang datang terlambat, harus meminta izin kepada guru kelasnya sebelum masuk ruangan.
- 5) Selama jam pelajaran berlangsung, siswa harus berada didalam kelas dengan tenang dan tertib, dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
- 6) Siswa yang sakit atau ada halangan penting sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran harus ada pemberitahuan ke sekolah.
- 7) Siswa dilarang meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.
- 8) Siswa dilarang memakai sandal di sekolah.
- 9) Siswa harus berpakaian seragam yang ditentukan oleh sekolah dengan rapi dan sopan.

b. Hak

- 1) Siswa berhak untuk mengikuti semua pelajaran
- 2) Siswa berhak mengikuti kegiatan kurikuler
- 3) Siswa menggunakan fasilitas yang ada sesuai ketentuan yang berlaku
- 4) Siswa berhak menerima perlakuan yang sama atas semua siswa

c. Larangan

- 1) Siswa dilarang merokok di sekolah.
- 2) Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang.
- 3) Siswa dilarang memakai cat rambut dan berkuku panjang.

- 4) Siswa dilarang berkelahi di sekolah.
- 5) Siswa tidak boleh memasuki ruangan guru tanpa izin dan keperluan.
- 6) Siswa dilarang membawa HP di sekolah
- 7) Siswa wajib menjaga keamanan ketertiban, dan kebersihan sekolah.
- 8) Siswa wajib melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan.
- 9) Siswa dilarang membawa senjata api, senjata tajam, serta obat-obatan terlarang ke sekolah
- 10) Dilarang membawa sepeda motor, apabila memaksa maka segala resiko seperti: hilang, rusak, kecelakaan, sepenuhnya ditanggung oleh masing-masing siswa.

d. Sanksi

1. Bila siswa melanggar ketentuan di atas diingatkan, sanksi, bila masih tetap melanggar hingga 3 kali maka siswa dikembalikan kepada orang tua murid.
2. Tata tertib ini akan diadakan perbaikan bila bila dipandang perlu sesuai dengan ketentuan/peraturan madrasah.

Selain data-data tata tertib di madrasah, adapun data santri MTs Silahul Muslimin yang menetap di pondok dan santri kalong di pondok pesantren Subulul Huda.

Tabel 4.1
Jumlah Data Siswa yang dari Pondok Pesantren dan Santri
Kalong di Pesantren Subulul Huda

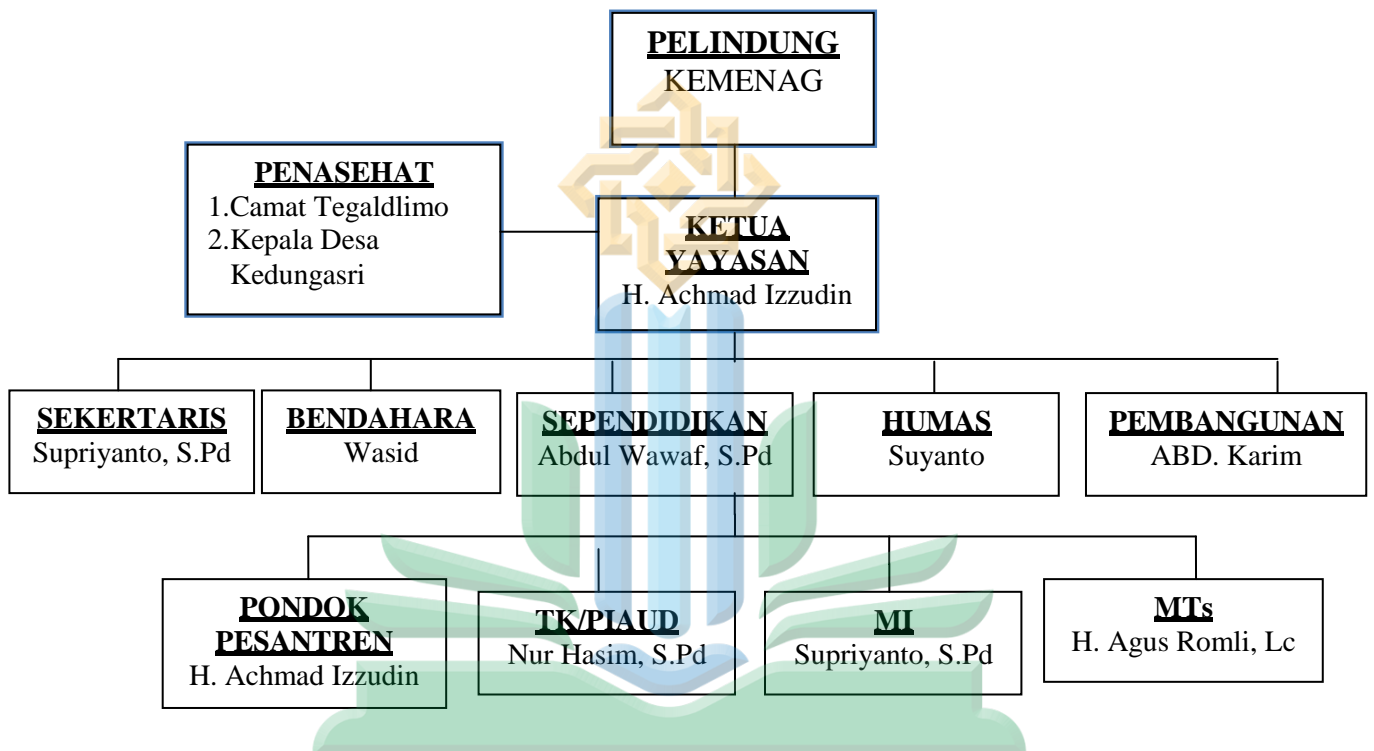
No	Jumlah Santri yang menetap di pondok pesantren Subulul Huda	Jumlah Santri	Jumlah Santri Kalong di Pondok Pesantren Subulul Huda	Jumlah Santri
1	Putra	8	Putra	39
2	Putri	5	Putri	26
	jumlah	13	Jumlah	65

Tabel 4.2
Struktur Organisasi
MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

No	Amanah yang diberikan	Nama
1	Kepala Sekolah	H. Agus Romli, Lc.
2	Waka Kurikulum	Nurhadi, S,Pd
3	Waka Kesiswaan	Umi Ruqoyah, S.Th.I
4	Waka Sarpras	Nur Kholik
5	Waka Humas	Yasin Yusuf, S.Ag
6	Waka BP	M. Nur Salim, S.Pd
7	Wali Kelas	VII : Erna Hidayati VIII A : Nur Hadi, S.Pd VII B : M. Nur Salim, S.Pd IX A : Suyanto IX B : Zuni Mujayanti IX C : Hariani

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA



B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VII, peneliti tidak mencantumkan kelas VII di penulisan judul dikarenakan dalam karya ilmiah tidak boleh dari lima belas kata. Kemudian alasan peneliti memilih kelas VII, karena kelas VII ini masih anak baru dan belum terbiasa dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

1. Perilaku Religius Siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi remaja di sini cukup baik dan tingkah laku para siswa juga lumayan baik, karena di lembaga MTs Silahul Muslimin

Banyuwangi memiliki program penguatan perilaku religius siswa yang baik. Maka remaja di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi diwajibkan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal untuk siswa yang ada di madrasah supaya siswa/siswi bisa terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara dengan Bu Umi Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Lembaga MTs Silahul Muslimin yaitu siswa di usia remaja masih ada yang sulit dikontrol. Dan juga ternyata siswa di rumah masih banyak yang belum terbiasa sholat. Kemudian sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dan sudah berjalan selama delapan tahun sampai sekarang. Kegiatan keagamaan di madrasah ini sangat membantu siswa dalam pembiasaan untuk memperbaiki perilaku atau tingkah laku siswa, dan membiasakan siswa untuk rajin sholat, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Dan juga siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang diampu oleh Pondok Pesantren Subulul Huda. Siswa di Pondok Pesantren belajar qiro’ah, hafalan juz ‘ama, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, supaya siswa bisa terbiasa hidup mandiri. Jadi seperti itu *mbak* (kak) kegiatan keagamaan di madrasah ini.”¹¹²

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Romli selaku Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Dalam kegiatan keagamaan ini untuk membantu keadaan para remaja yang ada di masyarakat. Maka lembaga MTs Silahul Muslimin mengadakan kegiatan keagamaan yaitu di madrasah ini mewajibkan semua siswa dan para guru untuk mengikuti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai dan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah. Dan disini, juga mengadakan kegiatan berupa ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda yaitu belajar qiro’ah, dan menghafal juz’ama maka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan didalam Pondok Pesantren Subulul Huda itu sendiri, jadi dalam pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu secara bergilir sesuai perkelasnya. Dan siswa selama di pondok Pesantren juga mengikuti semua

¹¹² Umi Ruqoyah, diwawancara oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

kegiatan sehari-hari yang ada di dalam pondok, supaya siswa juga belajar mandiri dan menambah belajar agamanya.”¹¹³

Hasil wawancara dengan bapak H. Agus Romli selaku Pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda menurut beliau bahwa :

“Disini saya juga selaku pengasuh pondok Pesantren Subulul Huda dan kepala sekolah MTs Silahul Muslimin, maka siswa, dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program dari pondok pesantren, maka kegiatan ini wajib diikuti semua siswa dan juga supaya siswa bisa mengenal pondok pesantren dan belajar mandiri di pondok. Jadi siswa yang ada di pondok pesantren Subulul Huda wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren selain belajar qiro’ah dan menghafal juz ‘ama, siswa juga belajar hadroh, diniyah, pidato, fasalatan, tahsin dan masih banyak lagi. Dan Alhamdulillah sampai sekarang ini hampir semua siswa tidak ada yang melanggarnya.”

Hasil wawancara dengan Putri selaku siswa kelas VII berkata bahwa :

“*nggeh mbak kulo mondok (iya kaka sayaa di pondok). Kulo mboten (saya tidak) pernah telat masuk ke sekolah. Kegiatan di seekolah sholat dhuha, dhuhur, belajar mengaji, dan mondok seminggu sekali*”¹¹⁴

Jadi hasil wawancara-wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di madrasah MTs Silahul Muslimin banyuwangi ada beberapa siswa yang sulit untuk di kontrol, maka diadakanlah beberapa kegiatan keagamaan untuk membiasakan muridnya yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan belajar mengaji. Selain kegiatan di madrasah, siswa juga wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Subulul Huda. Jadi disini terdapat santri yang menetap di pondok dan santri kalong, maka santri kalong wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren setiap sore dan secara bergilir. Di

¹¹³ Agus Romli, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 2 Agustus 2022

¹¹⁴ Putri, diwawancarai oleh Evi Ratana Sari, Banyuwangi, 11 Agustus 2022

pondok pesantren siswa belajar diniyah, qiro'ah, fasholatan, tahsin. Dan untuk santri yang menetap di pondok pesantren siswa sudah lumayan terbiasa untuk sholat lima waktu, tertib, dan sopan. Kemudian untuk santri kalong sudah lumayan untuk memerbiasakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Pada pelaksanaan wawancara yaitu pada tanggal 2, 5, 11 dan 20 Agustus 2022, kemudian pada tanggal 11 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan keagamaan di Lembaga MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi, peneliti melakukan observasi, disini sebagian siswa memang ada yang sulit dikontrol dimana ada siswa tidak mengikuti sholat dhuha karena telat datang ke madrasah. Kemudian kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB. Selanjutnya belajar mengaji yang dibagi menjadi tiga kelompok yang dilaksanakan di musholah. Kemudian kegiatan sholat dhuhur yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah yaitu pukul 12.40 WIB, dan kegiatan ini dilaksanakan di musholah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi atau disebut juga musholah Bitul Muslimin, kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur ini diikuti oleh semua siswa dan guru MTs Silahul Muslimin Banyuwangi. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda yaitu dengan cara bergilir per kelas. Dan siswa selama di pondok pesantren mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren¹¹⁵

¹¹⁵ Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 20 Agustus 2022

Gambar 4.2

Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur



2. Faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Hasil wawancara dengan Bu Umi Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di

MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Dalam kegiatan ini semua guru juga setuju dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disetujui bersama. Untuk menjadi tauladan siswa. Kemudian sarana dan prasarana di sekolah alhamdulillah tersedia semua. Tapi dalam kegiatan ini juga ada kendalanya yaitu dari siswa itu sendiri kadang juga masih ada yang telat untuk melaksanakan sholat dhuha, dan ada juga malah yang baru masuk sekolah saat jam pelajaran dimulai, mungkin itu juga karena adanya kurang perhatian; dari orang tua, atau juga pengaruh dari teman-temannya. Jadi disini kita sebagai guru juga harus sabar untuk menghadapi siswa yang seperti itu. Terus siswa yang telat atau melanggar biasanya akan ditegur oleh kepala sekolah langsung, jadi disini jarang memberi sanksi kepada siswa.”¹¹⁶

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Salim selaku Waka BP di

MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Jadi dalam kegiatan yang telah kita sepakati bersama untuk sarana dan prasarana sudah ada. Dan semua guru juga mengikuti kegiatan

¹¹⁶Umi Ruqoyah, diwawancara oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

sholat dhuha dan dhuhur. Tapi disini siswa yang masih kurang disiplin, ada saja siswa yang telat, tidak mengikuti sholat dhuha. Yaa karena ikutan temannya, karena telatnya pasti bersama temannya. Mungkin juga kurang perhatian dari orang tua yaa, dulu itu emang ada yang membolos juga. Tapi alhamdulillah sekarang sudah jarang sekali ada siswa yang membolos atau telat, alhamdulillah sekarang sudah lumayan bisa disiplin.”¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Ayu selaku siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi berkata bahwa :

“saya sekolah disini tidak mondok tetap mbak, saya pernah datang telat karena waktu itu saya pergi ke rumah saudara, Terkadang saya datang terlambat juga *bangkong mbak* (bangun kesiangan kak) karena ibu saya juga buru-buru ke sawah jadi orang tua saya lupa bangunin *mangekne mbangkong terus telat* (akhirnya bangun kesiangan terus telat). Nek kegiatan *teng sekolahan niku* (kalau kegiatan di sekolah itu) sholat dhuha, sholat dhuhur, belajar mengaji, dan mondok seminggu sekali”¹¹⁸

Jadi hasil wawancara-wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di madrasah para guru juga mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhurur, dan juga bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini ada juga kendalanya yaitu dari siswa itu sendiri yang sulit untuk dikontrol, kurang adanya perhatian dari orang tua, dan adanya pengaruh dari temannya.

Pada tanggal 5, 10 dan 15 Agustus 2022 melakukan kegiatan wawancara. Kemudian pada tanggal 22 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi terkait kegiatan keagamaan di Lembaga MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi, kemudian dan juga peneliti suatu melakukan observasi pada faktor pendukung dan penghambat

¹¹⁷ M. Nur Salim, diwawancari oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

¹¹⁸ Ayu, diwawancari oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 15 Agustus 2022

dalam kegiatan keagamaan, disini sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap. Kemudian guru sebagai tauladan siswa sudah baik dan terlaksana. Selanjutnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dihendel oleh pondok Pesantren Subulul Huda semuanya sudah terpenuhi baik sarana dan prasarana dan dekat dengan madrasah MTs Sulahul Muslimin. Dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah yaitu siswa yang sebagian masih ada yang sulit dikontrol, kemudian ada juga yang belum terbiasa dengan melaksanakan kegiatan di madrasah.¹¹⁹

Gambar 4.3

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan Menghafal Juz 'Ama



3. Strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

a. Strategi Pembiasaan

Berkaitan dengan strategi pembiasaan disampaikan oleh Bu Umi

¹¹⁹Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 22 Agustus 2022

Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di MTs Silahul Muslimin

Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Dari strategi pembiasaan yang dilakukan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah di sekolah, kemudian mengaji di sekolah, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu supaya siswa bisa terbiasa di rumah dan di sekolah, contohnya waktu sholat sudah tiba anak-anak nggak usah disuruh sudah berangkat sendiri, karena di sekolah dipaksa atau diwajibkan untuk sholat dhuhur berjama’ah, dan ada juga yang datang leke sekolah lebih awal untuk membersihkan musholah dan kemudian sholat dhuha berjama’ah.”¹²⁰

Lanjut dijelaskan oleh Bapak H. Agus Romli selaku Kepala

Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Strategi pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang kita laksanakan ini, yaitu supaya ketika mereka melakukan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah guru tidak usah *ngoprak-ngoprak* (menyuruh) anak-anak, jadi mereka melakukan kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan keinginannya. Dan juga kita memberi tahu kepada orang tuanya bahwa membiasakan sholat berjama’ah membentuk keagamaanya.”¹²¹

Hasil wawancara dengan Putri selaku siswa kelas VII berkata

bahwa : “insyaallah saya terbiasa di sekolah, karena di sekolah dan di pondok itu hampir sama keagaitannya”¹²²

b. Strategi Keteladanan

Mengenai keteladanan yang dilakukan sekolah MTs Silahul

Muslimin, tetap disiplin mulai dari guru dan siswa. Keteladanan ini

juga sudah diterapkan oleh para siswa yaitu tidak sering telat datang

ke sekolah, kemudian pakaian juga rapi, dan melakukan kegiatan

¹²⁰ Umi Ruqoyah, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

¹²¹ Agus Romli, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 2 Agustus 2022

¹²² Putri, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 11 Agustus 2022

keagamaan yang diadakan di sekolah.

Hal ini disampaikan oleh oleh Bapak H. Agus Romli selaku Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Untuk strategi keteladanan emang sudah lumayan lama dalam menerapkannya, dan alhamdulillah sudah semakin baik, karena strategi ini juga memberikan contoh yang baik terhadap siswa dalam kegiatan keagamaan ini. Supaya siswa ikut disiplin dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Contohnya ketika masuk sekolah, guru masuk pagi sebelum sholat dhuha dimulai dan langsung persiapan sholat dhuha, dan ada pula guru untuk megawasi siswa dalam pelaksanaan sholat, supaya mereka juga cepat bergerak dalam melaksanakan sholat.”¹²³

Strategi keteladanan yang memperoleh penjelasan melalui Bu Umi Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Jadi dalam keteladanan yang baik dari guru mbak, otomatis siswa akan megikuti apapun yang dilakukan oleh gurunya. Jadi emang sudah kesepakatan para guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, maka yang menjadi imam waktu sholat adalah guru, supaaay guru-guru yang lain juga ikut melaksanakan sholat jama'ah dan menjadi contoh buuat siswanya. Karena guru itu mbak, tauladan bagi muridnya, jika gurunya berperilaku baik insyaallah muridnya juga mengikuti hal-hal yang baik itu dan sebalikya.

Hasil wawancara dengan Afkarina selaku siswa kelas VII berkata bahwa : “guru memberikan contoh yang baik *mbak* (kak) soalnya para guru juga ikut sholat dhuha dandhuhur, dan banyak juga guru yang datang lebih awal.”¹²⁴

¹²³ Agus Romli, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 2 Agustus 2022

¹²⁴ Afkarina, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 18 Agustus 2022

c. Strategi Pengawasan

Melalui hal ini yang memperoleh penjelasan dari Bapak H. Agus Romli selaku Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Hal ini kita terapkan untuk mengawasi mereka yaitu makan sambil jalan apa tidak, dan juga anak-anak melaksanakan sholat berjama’ah apa tidak. Naah jadi supaya anak-anak itu bisa terbiasa dengan itu semuanya dan bisa dilakukan disetiap hari baik di rumah maupun di sekolah.”¹²⁵

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Bu Umi Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Saya akan menambahi dari wawancara yang lain, jadi disini dalam pengawasannya yaitu supaya anak-anak juga tidak terbiasa untuk makan sambil berjalan, dan melaksanakan sholat berjama’ah dengan baik dan benar. Karena segala sesuatu yang sudah terbiasa akan sulit untuk meninggalkannya. Dan dalam melaksanakan sholat berjama’ah supaya anak-anak mengikuti semuanya, tidak ada yang ketinggalan atau *keluyuran* (bermain). Supaya mereka juga terbiasa dalam sehari-harinya.”¹²⁶

Hasil wawancara dengan Ayu selaku siswa kelas VII berkata bahwa :
 “sholat dhuha dan dhuhur diawasi sama guru dan juga menertibkan *arek-arek* (anak-anak) untuk sholat.”¹²⁷

d. Strategi Penguatan

Melalui hal ini yang disampaikan oleh Bu Umi Ruqoyah selaku Waka Kesiswaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

¹²⁵ Agus Romli, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 2 Agustus 2022

¹²⁶ Umi Ruqoyah, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

¹²⁷ Ayu, diwawancarai oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 15 Agustus 2022

“Kalau ada siswa yang melanggar maka proses awalnya dari wali kelas untuk membimbing siswa yang melanggar tersebut, tapi jika masih berkali-kali tetap melanggar maka kepala sekolah yang turun tangan langsung untuk memberi teguran terhadap siswa, tapi jika tetap melanggar maka akan diserahkan ke BP, jadi seperti itu mbak disini.”¹²⁸

Strategi penguatan yang memperoleh penjelasan melalui Bapak H. Agus Romli selaku Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi menurut beliau bahwa :

“Jadi di sekolah ini memakai penguatan yaitu seperti bimbingan dari wali kelas, yaitu supaya wali kelas membimbing dan memberi contoh untuk siswanya, kemudian dapat teguran langsung dari saya dan saya suruh berdiri di depan kelas, kemudian jika anak ini masih membandel maka orang tua yang akan dipanggil ke sekolah, karena terkadang orang tuanya yang tidak memperhatikan anaknya, *anak e gak ditangekne polae kesusu langsung budal neng sawah* (anaknya tidak dibangunkan karena buru-buru langsung berangkat ke sawah. Jadi disini proses hukumanya yang pertama yaitu dapat bimbingan dari wali kelas jika masih melanggar lagi maka saya yang akan menegurnya, dan jika masih terus mengulang maka panggilan untuk orang tua. Jika anak-anak yang masuk BP itu biasanya anak-anak nakal sekali contohnya yaitu seperti membolos, dan itu dapat pengaruh dari teman-temannya sendiri karena pengaruh teman itu sangat kuat sekali. Dan alhamdulillah sekarang sudah jarang sekali anak-anak yang melakukan membolos dan membandel seperti itu. Naah jadi seperti itu mbak disini. Kemudian untuk hukuman yang tidak akan mengikuti kegiatan mondok dalam seminggu sekali, maka para siswa akan diberi hukuman membaca yasin tiga kali, tapi jika masih tetap melanggar maka orang tuanya yang akan dipanggil.”

Sesuai hasil wawancara dari Bapak M. Nur Salim selaku guru BK di MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi beliau berkata bahwa :

“jadi anak-anak itu telatnya biasanya pada waktu sholat dhuha dikarenakan *mbangkong* (bangung kesiangan). Anak-anak telat itu karena *pas* (waktu) ditanya karena main HP, nonton film, alasannya karena tidak bisa tidur. Terkadang orang tua sudah *bangunin* (membangunkan) tapi anaknya juga yang bangun tapi

¹²⁸Umi Ruqoyah, diwawancara oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022

tidur lagi. Jadi itu orang tuanya juga yang harus dipanggil, karena itu tanggung jawabnya orang tua. Dan untuk menangani anak-anak yang bermasalah yaitu mendapat bimbingan, memberi nasehat, dan memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah, maka semua siswa yang bermasalah tersebut membuat janji untuk tidak mengulanginya lagi.”¹²⁹

Hasil wawancara-wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat strategi yaitu yang pertama strategi pembiasaan dimana di madrasah membiasakan muridnya untuk sholat lima waktu dan memberikan pembelajaran juga di pondok pesantren Subulul Huda yang disebut dengan santri kalong. Dan dalam pembiasaan ini supaya murid bisa terbiasa setiap hari-harinya. Kemudian strategi yang kedua ialah keteladanan dimana semua guru memberikan contoh yang baik terhadap muridnya karena pasti otomatis para murid akan mengikuti guru-guru tersebut. Kemudian yang ke tiga yaitu strategi pengawasan yaitu dimana untuk menertibkan anak-anak untuk melaksanakan sholat, dan mengawasi anak-anak dalam berperilaku sopan. Terakhir strategi penguatan ada dua yaitu penguatan positif yang berupa pujian dan penghargaan kemudian penguatan negatif contohnya berdiri di depan kelas dan *squat jump* mengelilingi lapangan, tetapi yang sering melanggar dimana prosesnya dari wali kelas, kepala sekolah dan masuk ke BK kemudian untuk peringatan dari kegiatan dipondok yaitu membaca yasin tiga kali. Murid-murid telat dikarenakan kurang perhatiannya orang tua, dan pengaruh dari teman-temannya.

Pada tanggal 2, 5, 11 dan 18 Agustus 2022 melaksanakan

¹²⁹ M. Nur Salim, diwawancari oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 10 Agustus 2022

wawancara kemudian pada tanggal 23 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi yang terkait kegiatan keagamaan di Lembaga MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi, peneliti melakukan observasi pada pembiasaan dan keteladanan guru disini pembiasaannya yaitu membiasakan siswa untuk sholat sunnah dan sholat wajib berjama'ah, mengaji, kemudian siswa juga di biasakan untuk menghafal juz 'ama, belajar qiroah dan belajar mandiri di pondok Pesantren Subulul Huda. Kemudian para guru di madrasah datang lebih pagi untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Dan juga setiap guru juga memberikan contoh perilaku yang baik dan juga memakai bahasa jawa halus untuk berbicara dengan siswanya.¹³⁰

Gambar 4.4

Kegiatan Pondok Pesantren belajar Tanalul 'ilmu



Pada tanggal 2, 5, 10 Agustus 2022 melaksanakan wawancara kemudian pada tanggal 24 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi

¹³⁰ Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 23 Agustus 2022

yang terkait kegiatan keagamaan di Lembaga MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi, ketika peneliti melakukan observasi disini peneliti melihat ada yang terlambat untuk masuk ke kelas, maka disini kepala sekolah langsung menegur memberi hukumann siswa tersebut.¹³¹

Pada tanggal 2, 5, dan 15 Agustus 2022 melaksanakan wawancara kemudian pada tanggal 25 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi yang terkait kegiatan keagamaan di Lembaga MTs Silahul Muslimin di Banyuwangi, peneliti melakukan observasi pada pengawasan terhadap siswa yaitu pada saat siswa melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur ada yang mengawasi siswa supaya mereka melaksanakan sholat dengan benar dan baik.¹³²

Gambar 4.5

Kegiatan mengawasi siswa sholat dhuha



¹³¹ Observasi di MTs Silahul Muslimin Bnayuwangi, 24 Agustus 2022

¹³² Observasi di MTs Silahul Muslimin Bnayuwangi, 25 Agustus 2022

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, supaya mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut

1. Perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Menurut Ahmad Saifuddin fase remaja adalah kelanjutan dari fase anak. Apapun yang sudah dipelajari dan diinternalisasikan semasa fase anak, juga akan berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas pada fase remaja.¹³³

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengetahui perilaku siswa, bahwa anak yang menginjak remaja memang ada yang bisa di kontrol dan ada pula yang lumayan susah dikontrol. Maka masih ada siswa yang membutuhkan pembiasaan yang lebih tertib lagi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah.

Masa remaja pada usia 12-18 tahun, masa ini sering disebut masa *stress and storm*. Di satu sisi, seorang remaja sudah tidak ingin dianggap sebagai anak-anak lagi. Seorang remaja tidak ingin diatur seketat ketika masa anak-anak. Disisi lain, seorang remaja belum mampu sepenuhnya untuk menjadi dewasa.¹³⁴

¹³³ Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 101

¹³⁴ Ahmad Syaifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 173

Jadi hasil penelitian di sekolah menengah pertama ini memang usianya mulai dari 12-14 tahun. Dan siswa merasa dirinya dewasa, karena saya mendengar salah satu siswa curhat kepada temannya seperti ini :

Siswa A :*koncoku loo dikon piket teko luweh isuk malah nesu grundel* (temanku itu disuruh datang lebih pagi yang piket tapi mereka jadi marah dan membicarakan dibelakang)

Siswa B :*arek gonmu ki terahne isek cilik-cilik kabeh* (anak-anak di kelasmu itu memang masih kecil-kecil)

Siswa A :*iyo, enak neng gonmu dewasa-dewasa kabeh* (iya, enak anak-anak di kelasmu dewasa-dewasa semua)

Jadi dari percakapan mereka terlihat bahwa anak-anak diusia remaja merasa dirinya sudah dewasa, dan tidak ingin diatur seperti anak kecil dan juga mereka belum bisa mengontrol emosi mereka dengan baik.

Menurut Siti Nailah Fauzia perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.¹³⁵ Pendidikan islam yaitu sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki oleh anak. Yang dimaksud pembinaan disini adalah orang tua. Sedangkan pendidik merupakan perpanjangan tangan para orang tua. Maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing,

¹³⁵Siti Nailah Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Edisi 2, (November 2015), 304-305

pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia.¹³⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lembaga MTs Silahul Muslimin untuk melanjutkan pembinaan dari orang tua siswa dalam mendidik agamanya maka madrasah MTs silahul Muslimin mempunyai proses kegiatan keagamaan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan yaitu, sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai jam 06.30 WIB dan juga siswa yang telat untuk segera mengikuti sholat dhuha, kemudian setelah siswa selesai sholat dhuha. Selanjutnya belajar mengaji yang dibagi menjadi tiga kelompok yang pertama adalah kelompok yang masih tahap belajar iqro' kemudian yang kedua sudah sampai tahap Al-Qur'an, dan yang ketiga menghafal juz 'ama atau juga menghafal selain juz 'ama. Kemudian siswa masuk ke kelas dan berdo'a mau belajar. Kemudian sholat dhuhur di mulai jam 12.40 WIB yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah yang diikuti semua warga sekolah dan semua itu dilaksanakan setiap hari.

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok Pesantren Subulul Huda yang wajib diikuti oleh semua siswa yang dilaksanakan seminggu sekali, yaitu mengikuti kegiatan belajar qiro'ah, menghafal juz'ama, Selain belajar qiro'ah dan juz 'ama, untuk jadwal kelas VII disini hari sabtu malam minggu untuk sehari di pondok pesantren dan selama di pondok siswa wajib mengikuti semua kegiatan

¹³⁶Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 16

yang ada di pondok pesantren. Jadi disaat peneliti meneliti kegiatan di pondok pesantren yaitu setelah sholat subuh mengaji, kemudian sekolah pagi, pulang sekolah piket kelas, kemudian di pondok pesantren jam 13.00-16.20 *free* atau tidak ada kegiatan, kemudian sholat asar pukul 16.20 setelah sholat asar belajar *Tanaahul 'Ilmu* halaman dua dan menghafal tiga bait sampai magrib tiba, kemudian sholat magrib pukul 15.30, kemudian setelah sholat magrib ratiban bersama-sama, kemudian sholat isya' setelah sholat isya' menghafal juz 'ama jadi meghafal juz 'ama ini jadwalnya bergantian sama yang putra, kemudian setelah itu kegiatannya belajar fasholatan yaitu membaca dan menulis niat sholat *kobla* dan *ba'da* sholat wajib beserta do'anya sampai selesai, kemudian belajar qiro'ah bersama-sama dimana belajar qiroahnya berbagai metode salah satunya belajar metode qoror dimana saat itu membaca surat At-Duha. Selain itu siswa yang tidak mondok tetap juga harus mengikut lomba-lomba yang diadakan di pondok pesantren Subulul Huda.

2. Faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan keagamaan adalah:

- a. Sara dan prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoodinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak ada kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.¹³⁷

Jadi hasil penelitian di lembaga MTs Silahul Muslimin dalam kegiatan keagamaan yaitu memang banyak faktor pendukungnya ataupun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Di lembaga MTs Silahul Muslimin disini dari sarana dan prasarananya sudah terpenuhi yaitu adanya musholah, tempat wudhu, mukenah dan sajadah, kemudian ruang kelas juga lengkap, kemudian runga tamu, ruang guru, dan ruang lep juga sudah ada. Dan juga ditambah lagi dengan pondok pesantren Subulul Huda dimana sarana dan prasarananya sudah terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan semua kegiatan keagamaan sudah terpenuhi di pondok pesantren baik guru untuk belajar diniyah, belajar qiro'ah, menghafal juz 'ama dan juga di pondok pesantren Subulul Huda lembaganya hampir lengkap yaitu ada TK, MI, dan MTs. Kemudian guru-guru yang menjadi tauladan untuk siswanya juga sudah melaksankannya, karena semua guru waktu sholat dhuha dan dhuhur juga mengikuti kegiatan tersebut, dan juga para guru

¹³⁷Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 146

yang mengajar mengaji diwaktu pagi juga datang lebih awal juga. Kemudian dalam berpakaian guru pun juga sudah rapi dan tidak ada guru perempuan yang memakai baju yang *press body*, semuanya memakai baju yang standar. Dan guru pun juga selalu datang lebih pagi tidak ada yang telat satu pun.

Tapi disini yang menjadi kendala yaitu dari siswa itu sendiri. Masih ada sebagian siswa yang datang terlambat untuk mengikuti sholat dhuha, dan juga ada yang terlambat saat pelajaran sudah dimulai, karena ada pengaruh dari temanya untuk datang terlambat, karena pasti datang terlambatnya bersama temanya, atau juga terkadang kurang adanya perhatian dari orang tua, karena bangun kesiangan. Kemudian ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda.

Kemudian Faktor yang mempengaruhi perilaku religius

a. Faktor internal / faktor dalam diri peserta didik yaitu :

1) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan agama yaitu dipengaruhi oleh usia pada anak, sedangkan pada usia remaja yaitu pengetahuan kedewasaanya yaitu tentang seksual, maka, itu juga mempengaruhi perubahan tentang agamanya. Dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung memengaruhi terjadinya perubahan perilaku keagamaan.

2) Kepribadian

Manusia memiliki kepribadian yang unik dan mempunyai sifat sendiri-sendiri, yang mana masing-masing orang mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sebaliknya, karakter seseorang menunjukkan bahwa kepribadian seseorang terbentuk berdasarkan pengalamannya dan lingkungannya.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Silahul Muslin, saat siswa mengikuti kegiatan mondok seminggu sekali di pondok pesantren Subulul Huda, ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian ustadzahnya bertanya kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan di pondok yaitu :

- Ustadzah : yang modok seminggu sekali banyak yang tidak masuk?
 Siswa : *ngggeh amik kadah seng boten mlebet, kadah seng jaler (ya amik banyak yang tidak masuk kalau yang pria masuk semua)*
 Ustadzah : kenapa tidak masuk?
 Siswa : *aira tirose males, ayu gk penak awak, valen pakpohe meninggal (aira katanya malas, ayu tidak enak badan, valen kakeknya meninggal)*

Jadi dari percakapan diatas terlihat bahwa sifat siswa yang berbeda-beda, kemudian diusia remaja dan pasti belum terbiasa di pondok pesantren maka sulit untuk dikontrolnya.

b. Faktor eksternal / faktor dari luar individu yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga

¹³⁸ ¹³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 270-272

Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan, maka orang tua diberikan beban tanggung jawab.

2) Lingkungan Masyarakat

Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.¹³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, yang di maksud faktor lingkungan masyarakat adalah faktor dari teman, ada tiga siswa yang datang telat, yaitu pada puku 07.42 jadi waktu sholat dhuha dan mengaji sudah habis, dan pelajaran sudah dimulai, maka tiga siswa tersebut ditegur dan diberi hukuman jalan jongkok mengelilingi lapangan tiga kali, siswa telat karena pengaruh teman-temannya untuk datang telat ke sekolah karena malas untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha da mengaji. Ada juga yang datang terlambat kesekolah waktu sholat dhuha, karena tidak dibangunkan oleh orang tuanya jadi bangunya kesiangan.

3. Strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs

Silahul Muslimin Banyuwangi

a. Keteladanan

Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru

¹³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 270-272

dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang berulang-ulang.

c. Pengawasan

Maksud dari pendidikan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaanya dalam bentuk pendidikan fisik maupun intelektual.

d. Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah: (1) lemah

lembut dan kasih sayang, (2) menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman, (3) dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.¹⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini terkait strategi penguatan. Yang pertama adalah metode keteladanan maka para guru di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi juga mengikuti kegiatan yang diadakan di madrasah tersebut. Dan juga memberikan contoh yang baik, maka para guru juga datang lebih pagi untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan siang mengikuti sholat dhuhur berjama'ah semua ini dilaksanakan setiap hari, dan ketika sholat berjama'ah yang menjadi imamnya yaitu gurunya, karena untuk menghargai guru-guru yang ikut sholat berjama'ah sekaligus untuk menjadi contoh imam yang baik dan benar. Selain itu wali kelas juga membimbing dan menjadi contoh untuk anak-anaknya.

Kemudian pada metode pembiasaan, disini siswa dibiasakan sholat dhuha berjama'ah pada jam 06.30 dan sholat dhuhur berjama'ah pada jam 12.40 kegiatan sholat berjama'ah dan mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Selain kegiatan sholat berjama'ah di madrasah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda yang dilaksanakan seminggu sekali di

¹⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (t.tp), 67-68

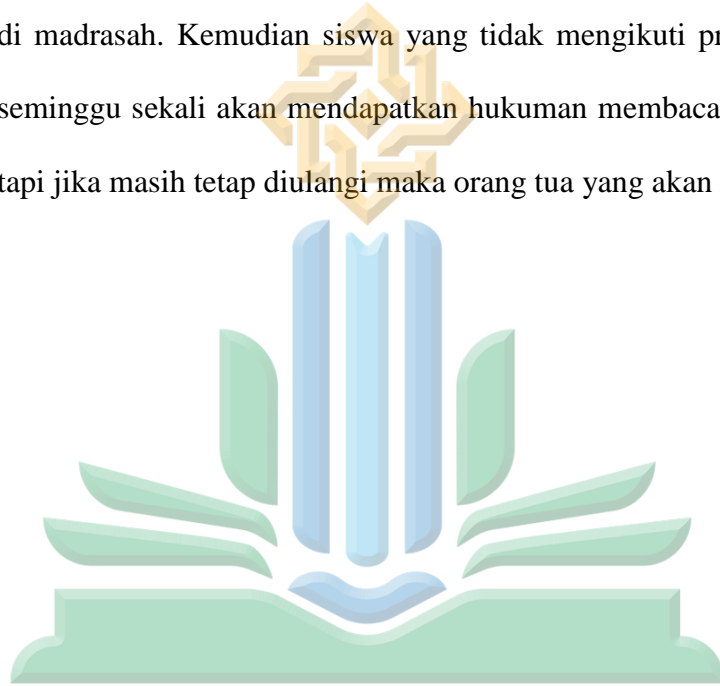
pondok pesantren Subulul Huda. Berikut adalah Jadwal ekstrakurikuler di MTs Silahul Mslimin

1. Senin malam selasa kelas 9A
2. Selasa malam rabu kelas 9B
3. Rabu malam kamis kelas 9C
4. Kami malam jum'at kelas 8A
5. Jum'at malam sabtu kelas 8B
6. Sabtu malam minggu kelas VII

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu belajar qiro'ah, dan menghafal juz 'ama, diniyah, dan rotiban. Dan siswa mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Subulul Huda. Maka siswa dalam kesehariannya yaitu mempunyai sopan santun terhadap yang lebih tua, kemudian juga mayoritas siswa memakai bahasa jawa halus ketika berbicara dengan gurunya atau kepada yang lebih tua darinya. Kemudian guru di madrasah MTs Silahul Muslimin sangat sabar dan telaten dalam membimbing siswanya, supaya mendapatkan hasil yang diinginkan. J E M B E R

Kemudian untuk metode pengawasan berdasarkan hasil penelitian, disini peneliti melihat waktu siswa sholat berjama'ah siswa diawasi oleh salah satu guru supaya siswa bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, dan juga supaya semuanya tertib mengikuti sholat berjama'ah. Dan yang terakhir adalah metode hukuman, di madrasah MTs Silahul

Muslimin Banyuwangi. Maka proses hukumannya adalah yang pertama bimbingan dari wali kelas, kedua teguran dari kepala sekolah, dan ketiga waka BP. Di madrasah peneliti sempat melihat kepala sekolah menegur dan memberi hukuman untuk siswa yang melanggar tata tertib di madrasah. Kemudian siswa yang tidak mengikuti program mondok seminggu sekali akan mendapatkan hukuman membaca yasin tiga kali, tapi jika masih tetap diulangi maka orang tua yang akan dipanggil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan mengenai Perilaku Religius siswa Berbasis Pesantren di MTs Silahul Muslimin

1. Perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, yaitu siswa yang rata-rata usia remaja, dimana remaja ini sudah menganggap bahwa dirinya sudah dewasa dan tidak mau diatur-aturl seperti anak kecil. Di madrasah MTs Silahul Muslimin banyuwangi ada beberapa siswa yang sulit untuk di kontrol, maka diadakanlah beberapa kegiatan keagamaan untuk membiasakan muridnya yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan belajar mengaji. Selain kegiatan di madrasah, siswa juga wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Subulul Huda. Jadi disini terdapat santri yang menetap di pondok dan santri kalong, maka santri kalong wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren setiap sore dan secara bergilir. Pondok pesantren siswa belajar diniyah, qiro'ah, fasholatan, tahsin. Santri yang menetap di pondok pesantren siswa sudah lumayan terbiasa untuk sholat lima waktu, tertib, dan sopan. Kemudian untuk santri kalong sudah lumayan untuk memerbiasakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.
2. Faktor pendukung dan kendala perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, adalah sarana dan prasarana baik

di madrasah maupun di pondok pesantren Subulul Huda untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda yaitu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah cukup baik. Kemudian kegiatan keagamaan yang ada di madrasah para guru juga mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhurur, dan juga bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Melaksanakan kegiatan keagamaan ini ada juga kendalanya yaitu dari siswa itu sendiri yang sulit untuk dikontrol, kurang adanya perhatian dari orang tua, dan adanya pengaruh dari temannya.

3. Strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, bahwa ada empat strategi yaitu yang pertama strategi pembiasaan dimana di madrasah membiasakan muridnya untuk sholat lima waktu dan memberikan pembelajaran juga di pondok pesantren Subulul Huda yang disebut dengan santri kalong. Pembiasaan ini supaya murid bisa terbiasa setiap hari-harinya. Kemudian strategi yang kedua ialah keteladanan dimana semua guru memberikan contoh yang baik terhadap muridnya karena pasti otomatis para murid akan mengikuti guru-guru tersebut. Kemudian yang ke tiga yaitu strategi pengawasan yaitu dimana untuk menertibkan anak-anak untuk melaksanakan sholat, dan mengawasi anak-anak dalam berperilaku sopan. Strategi penguatan ada dua yaitu penguatan positif yang berupa pujian dan penghargaan kemudian penguatan negatif contohnya berdiri di depan kelas dan *squat jump* mengelilingi lapangan, tetapi yang sering melanggar

dimana prosesnya dari wali kelas, kepala sekolah dan masuk ke BK kemudian untuk peringatan dari kegiatan dipondok yaitu membaca yasin tiga kali. Murid-murid telat dikarenakan kurang perhatiannya orang tua, dan pengaruh dari teman-temannya.

B. Saran-saran

Setelah sekian lama penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi Madrasah

Sekolah adalah tempat yang dianggap untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk terus memberikan fasilitas tempat belajar yang nyaman.

2. Bagi Kepala Madrasah

Bagi lembaga terkait, dimana yang dibawah naungan Pondok Pesantren Subulul Huda, diharapkan bisa mengekspos pondok tersebut, supaya pondok tersebut bisa lebih maju lagi dan lembaga di madrasah religiusnya bisa lebih menonjol.

3. Bagi Guru

Guru dilembaga MTs Silahul Muslimin diharapkan dapat mengontrol siswanya dengan baik.

4. Bagi Pondok Pesantren

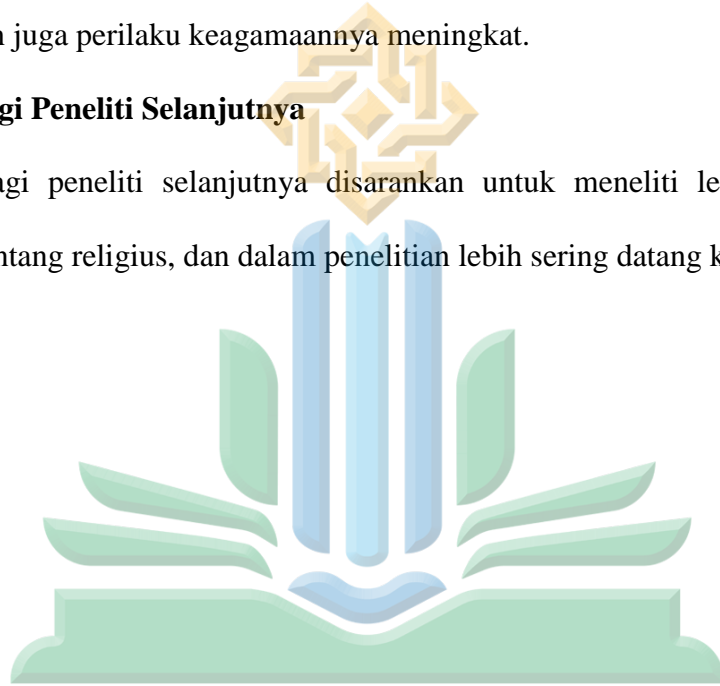
Di Pondok Pesantren Subulul Huda diharapkan bisa lebih memperkuat lagi baagi santri-santrinya.

5. Bagi siswa

Hendaknya selalu mengikuti dengan tertib kegiatan yang ada di madrasah. Siswa harus memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk, supaya bisa terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, menjalankan perintah Allah S.W.T dan juga perilaku keagamaannya meningkat.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi tentang religius, dan dalam penelitian lebih sering datang ke madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zaini Tamin AR, dkk, *Politik Pendidikan (Konsep dan Praktik Kebijakan Pendidikan di Indonesia)*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018.
- Abdi, Husnul .“*Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.*” *Liputan 6*, diakses 28 Agustus 2022, <https://m.liputan6.com>
- Afkarina, diwawancarai,“Kegiatan Keagamaan di Sekolah dan keteladanan”, oleh: Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 18 Agustus 2022, 09.10 WIB.
- Agus Romli, diwawancarai “Kegiatan Keagamaan dan Metode Dalam Kegiatan Keagamaan”, oleh: Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 2 Agustus 2022, 08.30 WIB
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi RemajaPerkembangan Pessertaa Didik*. jakarta: PT Bummi Aksara, 2011.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017
- Arifin, Anwar. *Dakwah Konteporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Ariyani, Nindya Okky. *Penggunaan Media Buku Tempel Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar, JPGSD, 02, no 01, (2014)*.
- Asha, Lukam. *Manajemen Pendidikan. Madrasah : Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa ke Masa*. Daerah Itimewa Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020.
- Ayu, diwawancari “Kegiatan Keagamaan dan Tentang Pengawasan”, oleh: Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 15 Agustus 2022, 09.20 WIB.
- Aziz, A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Berenda/Edukasi. “*Konsep Dasar Manajemen Berbasis Madrasah.*” *Edukasi*, 27 September 2022, <https://www.edukasiku.com>.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran*. Padang: t.tp, 2012.

- Enung Fatimaah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fauzia, Siti Nailah. *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, 9, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Edisi 2, (November 2015)
- Emma Yuniarramah, Dwi Nur Rachmah, *Pola Asuh dan Penalaran Moral Pada Remaja yang Sekolah Di Madrasah dan Sekolah Umum Di Banjarmasin*, 1, *Jurnal Ecopsy*, (April 2014)
- Fauziah, Syaifa'ul. "Penerapan Metode Istima'Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Tunanetra Di Panti Ashan 'Aisyiyah Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018
- et.al., Tarwilah. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di sekolah (studi Pada SMA di Kota Banjarmasin) 3." *Jurnal Taswir*, no. 5 (2015).
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hasan Baharun, Mahmuda, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, *Jurnal Mudarrisuna*, 8, no. (1 Januari-Juni , 2018).
- Hasanah, Siti Nur, Jayadi, (Cdt) Agus, Sya'diyah Ria. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka 2019.
- Hesti Nur Utami, Ega Trisna Rahayu, dkk. *Pengaruh Model Personalized System For Instruction Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Beladiri Karate Sekolah Menengah Atas Pada Masa Pandemic Covid-19*, 7. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* no. 5, (2021)
- Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"* Medan: LPPPI, 2019.
- Humaini, Muhammad Najib Azza. *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. Skripsi: Ponorogo, 2021.

- Isnaini, Muhammad. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah, I*, no. 6 (November 2013).
- Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Jalaludin. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- John W , Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjema*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubin, 2013
- Kumalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Lubis,Ramadan. *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2019
- M. Nur Salim, diwawancari “Pelanggaran-Pelanggaran yang Dilakukan Oleh Siswa” oleh: Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 10 Agustus 2022, 10.00 WIB.
- Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020.
- Mahmudi, Muhammad. “*Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF. Skinner)*.” Proseding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, ISSN: 2540-9417. 15 oktober 2016.
- Mimik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mulkati, Ujang. *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota. Bengkulu, 3, An-Nizam, no.1*, (2018)
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran- Pediman untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Muhajir. *Manajemen Berbasis Madrasah Teori dan Praktek*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Morssan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019

- Nasution, Sri Ilham. *Pengantar Antropologi Agama*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Ngalu, Rudolof. *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah*, 2. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1, (Januari 2019)
- Nurrizka, Annisa Fitrah. *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*, 5. *Jurnal Analisa Sosiologi*, no.1, (April 2016)
- Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 20 Agustus 2022
- Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 22 Agustus 2022
- Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 23 Agustus 2022
- Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 24 Agustus 2022
- Observasi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi, 25 Agustus 2022
- Penggabean, Suvriadi dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. t.tp., Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Putri, wawancara, “Kegiatan Keagamaan dan Pembiasaan”, oleh: Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 11 Agustus 2022, 09.12 WIB.
- Rahmadani. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rochniningih, Nunung Sri. *Dampak Pergeseran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*, 2. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, no.2, (2014)
- Rosita, Ayu. “Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Block C RT 13 Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Saifullah. *Konsep Pendidikan Zakiah Drajat*. Cet I, Bandung Aceh: Ar-ramiry Press, 2012
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius*. (t.tp), 67-68

- Salabi, Agus Salim. *Evektifitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, 1, Jounar of Science and Research*, no 1, (November 2020)
- Saleh, Adnan Achirudin . *Pengantar Psikologi*. Makasar: Aksara Timur, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .* Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, Cetakan VII, 2010.
- Santoso dan Niko. “*Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak 2.*” *Jurnal Islamika 2*, no. 1 (2018), 55.
- Sekretariat Negri RI. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Siti Hermayanti, Fajrianti, dan Satriani, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Re-nika Cifa, 2002
- Subyanto. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2010. cet.10.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, dan RAD*. Bandung:Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2022.
- Syaifudin, Ahmad, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta Timur: Kencana, 2019
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : FTIK IAIN, 2019

- Tangkudung, James, Apta Mylsidayu. *Mental Training aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Bekasi: Cakrawala Ilmu, 2017
- Umar, Sri Yulan. “*Penggunaan Teknik Behavioristik Contrac untuk Mengurangi Perilaku Mal-Adaptif pada Peserta Didik Low Vision Di SLBN-a Kota Bandung*”. Skripsi UI, 2014.
- Umar Siddiq, Moh. Miftachul .C, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019.
- Umi Ruqoyah, wawancara, “Kegiatan Keagamaan dan Metode dalam Kegiatan Keagamaan oleh Evi Ratna Sari, Banyuwangi, 5 Agustus 2022, 09.15 WIB.
- Wardani, Aniti Ismi. *Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropik, Zat Adiktif (Napza) Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas)*. Jember : IAIN Jember: 2020
- Wardi,Mohammad. *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaj*. 7, Tadris, no 1 Juni (2012).
- Wibisono,M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama Islam, 2020.
- Wijaya, Umarti Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sr. Jaffray, 2020.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura) 2014.
- Zuhri, Khoirudin, *Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Mandrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Guruh Kediri 1, Spiritualita*, no. 2, (Desember 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EVI RATNA SARI
 NIM : T20181336
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Bebas Pesantren di MTs Silahul Muslimin Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Jember, 27 Desember 2022
 Yang membuat pernyataan



EVIRATNA SARI
 NIM.T20181336

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Pesantren Di MTs Silahul Muslimin Tahun Ajaran 2021/2022	Penguatan perilaku religius siswa	Perilaku religius siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pada usia remaja 2. Fase pada usia remaja 3. penguatan perilaku religius siswa pada usia remaja 4. berbasis pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Bagian Kesiswaan c. Bagian Kesiswaan d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif diskriptif 2. Lokasi penelitian di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi 3. Subjek penelitian : kepala sekolah, guru, dan siswa <ol style="list-style-type: none"> b) Teknik pengumpulan data Triangulasi Sumber dan Triaangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi 2. Apa saja faktor penghambat dan pendung perilaku religius siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi 3. Bagaimana Strategi penguatan perilaku religius siswa berbasis pesantren di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

		Faktor perilaku religius siswa	Faktor pendukung program kegiatan keagamaan dan Faktor penghambat program keagamaan			
		Strategi penguatan perilaku religius siswa	1. Strategi pembiasaan 2. Strategi keteladanan 3. strategi pengawasaan 4. Strategi penguatan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan di MTs Silahul Muslimin?
 - b. Apa tujuannya diadakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur setiap hari?
 - c. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut keagamaan?
 - d. Siapa yang menghendel kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
 - e. Bagaimana jadwal untuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
 - f. Apa saja tata tertib yang ada di MTs Silahul Muslimin?
 - g. Apa saja tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Subulul Huda?
 - h. Apa hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib?
2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan di MTs Silahul Muslimin?
 - b. Apa tujuannya diadakan sholat dhuha dan dhuhur setiap hari?
 - c. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut keagamaan?
 - d. Siapa yang menghendel kegiatan keagamaan?
 - e. Bagaimana jadwal untuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
 - f. Apa saja tata tertib di MTs Silahul Muslimin?
 - g. Bagaimana hasil bagi siswa dari program kegiatan keagamaan tersebut?

3. Wawancara dengan Waka BK

- a. Siapa saja yang melanggar tata tertib di sekolah
- b. Apa yang pernah dilanggar oleh siswa?
- c. Apa alasan dari murid-murid yang dilanggarnya?

4. Wawancara dengan siswa

- a. Anda menetap di pondok pesantren atau tidak?
- b. Apa saja kegiatan yang ada di MTs Silahul Muslimin?
- c. Pernah telat untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah apa tidak dan jika telat apa alasannya?
- d. Apakah guru memberikan contoh yang baik kepada muridnya?
- e. Apakah dalam kegiatan sholat dhuha dan dhuhur diawasi oleh guru?
- f. Apakah anda terbiasa dengan kegiatan yang diadakan di sekolah?
- g. Kenapa bisa terbiasa?

B. Pedoman Observasi

1. Perilaku siswa di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
2. Kegiatan keagamaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program dari pondok pesantren Subulul Huda
4. Faktor pendukung dan kendala kegiatan keagamaan di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
2. Tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi
3. Program kegiatan yang wajib diikuti siswa dan siswi di Lembaga MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

4. Siswa yang melanggar tata tertib di Lembaga MTs Silahul Muslimin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1

Wawancara kepada Kepala Ssekolah MTs Silahul Muslimin



Gambar 2

Wawancara kepada Waka Kesiswaan



Gambar 3

Wawancara Kepada BP



Gambar 4

Wawancara Kepada Siswa Kelas VII



Gambar 5
Wawancara kepada kelas VII



Gambar 6
Wawancara kepada kelas VII



Gambar 7

Kegiatan di Pondok Pesantren Subulul Huda Sholat wajib 5 waktu berjama'ah



Gambar 8

Kegiatan Pondok Pesantren Rotiban



Gambar 9
Kegiatan Pondok pesantrenn Fasolatan



Gambar 10
Kegiatan Pondok Pesantren belajar Qiro'ah

**CATATAN
PENANGANAN PERMASALAHAN/KASUS SISWA**

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	KASUS	TINDAK LANJUT	PENYELESAIAN
	Senin	Alfan	IX	Tidak mengikuti program modul	Memanggil siswa yg ber masalah dan men beri nasehat supaya rajin mentaati peraturan	Siswa sanggub tidak mengulang; dan akan lebih giat belajar lagi;
	17-01-2022	AuFal	VIII			
	Selasa	Denis	IX	Bolos Sekolah	Memanggil siswa yg bolos sekolah	memberi pengertian terhadap siswa bahwa Bolos itu penting dan siswa berjanji tidak akan mengulang; lagi
	25-01-2022	PRICK	IX			
	Senin	Fuad	VIII	Siswa bertany	Memanggil siswa yg Bertanykar	memberi bimbingan pada siswa yg bertanykar dan mendamaikan nya, kedua siswa saling minta maaf dan berdamai
	30-01-2022	Nabris	VII	kar		

Gambar 11

Data pelanggaran Siswa di Madrasah

**VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI
"MTS SILAHUL MUSLIMIN"
PERSEN - KEDUNGASRI - TEGALDLIMO**

VISI : Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Sebagai Lanjutan Yang Unggul Dan Berorientasi Masa Depan

MISI
Menjadi Tampan Yang Bermutu, Berwawasan Luas, Beriman, Pemahklaku, Kautrabi, dan Berdaya Kembang Akh SM T

TUJUAN

1. Prestasi Akademis dari Tahun ke Tahun
2. Memiliki Warga Sekolah Yang Disiplin
3. Tenujudnya Guru Yang Profesional
4. Tenujudnya Warga Sekolah Yang Barakhlak Mulia
5. Memiliki Lingkungan Sekolah Yang Aman, Nyaman, Bersih Tertu dan Indah



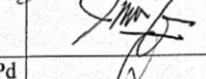
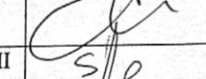
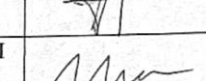
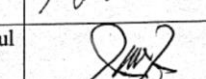






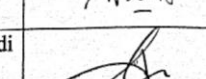
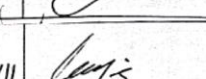
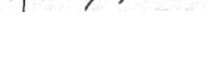
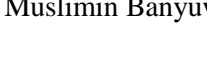
STRATEGI

1. Kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah wajib melaksanakan tugas sesuai Tufoksinya
2. Melaksanakan Budaya Islami bagi seluruh warga belajar, di Sekolah dan Masyarakat
3. Membiasakan diri menjaga keamanan, kebersihan, kaleriban, kaidahandi sendiri dan lingkungan
4. Menjalin Kermitraan dengan Komite sekolah dan Masyarakat

Gambar 12

Data Visi Misi di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN DI MTs SILAHUL MUSLIMIN BANYUWANGI

No	Tanggal	Kegiatan	Tandatangan
1	1-8-2022	Meminta izin ke madrasah MTs Silahul Muslimin untuk penelitian	
2	2-8-2022	Wawancara kepada Bapak H. Agus Romli, Lc selaku kepala sekolah	
3	5-8-2022	Wawancara kepada Bu UmriRuqoyah selaku Waka Kesiswaan	
4	10-8-2022	Wawancara kepada Bapak M. Nur Salim, S.Pd selaku Waka BP	
5	11-8-2022	Wawancara kepada Putri selaku siswi kelas VII	
6	15-8-2022	Wawancara kepada Ayu selaku siswi kelas VII	
7	20-8-2022	Observasi tentang perilaku siswa MTs Silahul Muslimin	
8	22-8-2022	Observasi tentang faktor pendukung dan penghambat di Madrasah	
9	23-8-2022	Observasi tentang pembiasaan di madrasah dan keteladanan guru di madrasah	
10	24-8-2022	Observasi tentang hukuman pada siswa yang melanggar di madrasah	
11	25-8-2022	Observasi tentang pengawasan di madrasah MTs Silahul Muslimin	
12	27-8-2022	Meminta data tata tertib di Pondok Pesantren Subulul Huda	
13	29-8-2022	Observasi ke pondok pesantren Subulul Huda	
14	30-8-2022	Meminta data-data di madrasah MTs Silahul Muslimin	
15	01-9-2022	Meminta data siswa yang pernah melanggar di madrasah di Waka BP	
16	18-8-2022	Wawancara kepada Afkatina kelas VII	

Gambar 13

Jurnal Kegiatan Penelitian di Madrasah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi



Gambar 14

Denah Sekolah MTs Silahul Muslimin Banyuwangi

**PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN
SUBULUL HUDA**

Akte Notaris : AGUS SALIM, S.H., M. Kn. NO. 21. 17. 05. 2013
3K. MENTERI HUKUM DAN HAM. RI NOMOR : AHU – 5432. AH. 01. 04. Tahun 2013
Kedungasri Tegaldimo Banyuwangi Jawa Timur
Unit Pendidikan : TPQ, TK, MI, MTS, MADIN, Tahfidz, KBIH

Alamat : Jl Plengkung Indah No 189 Pon Pes "SUBULUL HUDA" Kedungasri Tegaldimo Banyuwangi 68484

TATA TERTIB SANTRI PON PES SUBULUL HUDA

HAK : SETIAP SANTRI MEMPUNYAI HAK SEBAGAI BERIKUT:

1. Mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang baik sebagai seorang santri.
2. Mendapatkan pendidikan dan pelajaran sesuai jenjang dan tingkatan santri.
3. Memperoleh pengajaran sebaik baiknya dari kiyai dan ustadz/ustadzah.
4. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan bakat dan minat yang di miliki.
5. Mendapatkan kesempatan untuk konsultasi dengan kiyai dan ustadz/ustadzah.

KEWAJIBAN : SETIAP SANTRI BERKEWAJIBAN UNTUK :

1. Mentaati tata tertib / peraturan yang di buat dan tetapkan oleh pengurus pondok pesantren.
2. Berkelakuan baik sesuai norma agama islam ala ahlussunah wal jamaah.
3. Berbusana ala santri/busana muslim muslimah (sopan santun dan menutup aurat).
4. Jika mendengar adzan bergegas wudhu dan segera masuk ke masjid lalu puji pujian.
5. Mengikuti sholat berjamaah 5 waktu, hingga sampai selesai wiridan serta doa.
6. Setelah berjamaah Maghrib dan isya' segera berkumpul di tempat ngaji sorogan dan klasikal.
7. Menghormati dan tawadu' terhadap kiyai dan ustadz/ustadzah.
8. Mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan di pesantren (Sorogan, ngaji weton, klasikal dan tahfidz)
9. Selalu menjaga nama baik pondok pesantren, orang tua, Kiyai serta ustadz/Ustadzah.
10. Ikut menjaga sarana prasarana yang ada di pondok pesantren. (jangan corat coret/merusak)
11. Melaksanakan 7 K. Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesopanan, Keteladanan.
12. Selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.
13. Minta Ijin kepada kiyai jika hendak pulang ke rumah.
14. Ijin kepada ustadz/ustazah /pengurus jika hendak keluar dari lingkungan pondok pesantren.
15. Membiasakan 5 S. (Salam, Sapa, Salaman, Senyum, Santun)

LARANGAN : SETIAP SANTRI DILARANG :


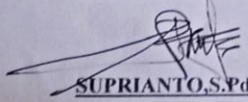
1. Melanggar semua aturan aturan Agama dan Pemerintah.
2. Membawa benda dan alat alat yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
3. Merokok, Mabuk, Judi, Mencuri dan berhubungan dengan bukan muhrim
4. Keluar lingkungan pondok pesantren tanpa ijin kiyai/ustadz.
5. Memakai hak milik orang lain tanpa permisi.
6. Meninggalkan ruang tempat belajar/ngaji sebelum jam pelajaran selesai.
7. Meninggalkan jamaah Sholat 5 waktu.
8. Menonton TV sebelum habis kegiatan pondok pesantren. (TV/HP Maksimal jam 11.00 wib)
9. Jaga, Melek/tidak tidur djatas jam 23 WIB. Kecuali ada acara tertentu di Pondok pesantren.

SANKSI : SETIAP SANTRI DIKENAKAN SANKSI APABILA MELANGGAR TATA TERTIB DENGAN TAHAPAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Teguran dan peringatan serta hukuman yang bersipat mendidik
2. Pemanggilan orang tua/Wali Santri
3. dan jika pelanggaran berat, di keluarkan dari pondok pesantren/sekolah.

Pengurus Yayasan Pon Pes Subulul Huda

Pengasuh Ketua Keamanan

H. AGUS ROMLI, LLC **SUPRIANTO, S.Pd**

Gambar 15

Tata Tertib di Pondok Pesantren Subulul Huda Banyuwangi

Lampiran Link Wawancara

https://drive.google.com/file/d/1ZcU2fOZcTmuk5ELY_iI0NsdHh7Z_rbgw/view?usp=drivesdk

<https://drive.google.com/file/d/1ZckaGt3byyjLdI3gich3DIM4gCAD9N8m/view?usp=drivesdk>

https://drive.google.com/file/d/1ZZO70quCIqf1u70r82GUPth00j5_J0eM/view?usp=drivesdk

https://drive.google.com/file/d/1_kZiMXoMsXXIgOzFtJXa9YRT3fG2ltbs/view?usp=drivesdk

https://drive.google.com/file/d/1_rs9Qu6cyeyWikt2FO06m2EiHGq0rCCk/view?usp=drivesdk

<https://drive.google.com/file/d/1ZF5UFYIk49CtMlbgGsYAXoHdRjdRLv47/view?usp=drivesdk>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4158/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Silahul Muslimin
 Jln. Plengkung Indah No 189 Kedungasri

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181336
 Nama : EVI RATNA SARI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Lingkungan Madrasah di MTs Silahul Muslimin Tahun Ajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Agus Romli, Lc

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Agustus 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA
MTs. SILAHUL MUSLIMIN

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 121235100005 NPSN : 20581697

Akte Notaris : AGUS SALIM, S.H., M.Kn.NO.21.17.05.2013

SK.MENTERI HUKUM DAN HAM.RI NOMOR : AHU - 5432.AH.01.04.Tahun 2013

Jln. Plengkung Indah No. 189. Kedungasri Tegaldimo Banyuwangi Telp.0333-595660 website : mtssilahulmuslimin.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 131 / 21 / MTs.SM / 1 / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. Agus Romli, Lc
 NIP : -
 Jabatan : Kepala MTs Silahul Muslimin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Evi Ratna Sari
 NIM : T20181336
 Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 TELMUBER

Telah selesai melakukan penelitian tentang **“Strategi Penguatan Perilaku Religius Siswa Berbasis Lingkungan Madrasah Di MTs Silahul Muslimin Banyuwangi”**, sejak tanggal 1-31 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Banyuwangi, 07 September 2022

H. Agus Romli, Lc

BIODATA



Nama : Evi Ratna Sari
 NIM : T20181336
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Desember 1997
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : Des. Kalipait, Kec. Tegaldlimo, Kab.
 Banyuwangi
 Riwayat Pendidikan : TK PGRI 2004
 : SD Negeri 4 Kalipait 2010
 : SMP Negeri 2 Tegaldlimo 2013
 : MA Baitul Arqom 2017
 : UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2022